

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**SKRIPSI
UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN PENGADAAN
SPARE PART BAGI KELANCARAN KEBERANGKATAN
KAPAL OLEH PT BUANA LINTAS LAUTAN TBK
CABANG BATAM**

Oleh :

MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN

NRP. 463200666

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV
JAKARTA
2024**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



**SKRIPSI
UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN PENGADAAN
SPARE PART BAGI KELANCARAN KEBERANGKATAN
KAPAL OLEH PT BUANA LINTAS LAUTAN TBK
CABANG BATAM**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Penyelesaian Program Pendidikan Diploma IV**

Oleh :

MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN

NRP. 463200666

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV
JAKARTA
2024**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN
NRP : 4 63 20 0666
Program Pendidikan : DIPLOMA IV
Program Studi : KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN
Judul : UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN
PENGADAAN *SPARE PART* BAGI KELANCARAN
KEBERANGKATAN KAPAL PT BUANA LINTAS
LAUTAN TBK CABANG BATAM

Jakarta, 7 Agustus 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Sugiyanto, M.M
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19620715 198411 1 001

Capt. Vega F. Andromeda, S.ST., S.Pd., M.Hum., M.Mar
Penata Tk.1 (III/d)
NIP. 19770326 200212 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KALK

Dr. Vidya Selasдини, S.SiT., M. M.Tr
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19831227 200812 2 002

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA TANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN
NRP : 4 63 20 0666
Program Pendidikan : DIPLOMA IV
Program Studi : KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN
Judul : UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN
PENGADAAN *SPARE PART* BAGI KELANCARAN
KEBERANGKATAN KAPAL PT BUANA LINTAS
LAUTAN TBK CABANG BATAM

Ketua Penguji

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Capt. Tri Kismantoro, MM., M.Mar
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19751012 199808 1 001

Denny Fitrial, S.SI., M. T
Penata (III/c)
NIP. 19800727 200912 1 001

Drs. Sugiyanto, M.M
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19620715 198411 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan KALK**

Dr. Vidya Selasдини, S.SiT., M. M.Tr
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19831227 200812 2 002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, kekuatan, dan kehendak-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap Taruna dan Taruni Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, sebagaimana ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta sebagai salah satu syarat kelulusan program D-IV tahun ajaran 2024.

Penyusunan skripsi ini didasarkan pada pengalaman yang Penulis peroleh selama menjalani praktek darat di PT. Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam serta semua pengetahuan yang diberikan oleh dosen selama masa Pendidikan, melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan oleh Penulis. Adapun judul skripsi yang Penulis pilih adalah :

“UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN PENGADAAN *SPARE PART* BAGI KELANCARAN KEBERANGKATAN KAPAL OLEH PT BUANA LINTAS LAUTAN TBK CABANG BATAM”

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada Penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Capt. Tri Cahyadi, M.H.,M.Mar., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
2. Ibu Dr. Vidya Selasdini, S.SiT.,M.MTr. selaku Ketua Jurusan KALK dan juga Bapak Titis Ari Wibowo, S.Si.T.,M.MTr selaku sekretaris jurusan KALK yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sugiyanto, M.M. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dan pikirannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Capt. Vega F. Andromeda. S.ST.,S.Pd., M.Hum.,M.Mar, selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan saran dan masukan pada proses penulisan skripsi ini, maupun koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Civitas Akademik, Staff, dan Dosen Pengajar Jurusan KALK Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.

6. Kepada Kedua Orang Tua tercinta, Ayah Abraham Lincoln S.E dan Ibu Sumiyati Serly yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis baik berupa dukungan moral, materi, dan doa.
7. Teruntuk Adikku M. Restu Alfathir dan Raeesah Siti Anisa tersayang yang selalu senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan secara tepat waktu.
8. Kepada Keluarga dan Saudaraku, Oma R.Wartiningih, dan Tante Celly, serta semua saudara dan sepupuku yang selalu memberikan support untuk dapat menyelesaikan Pendidikan dan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Karin Hetharie yang selalu memberikan support dukungan yang luar biasa, selalu memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayangnya selama ini dan selama penulisan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 63 Bogor, Dog Cage, BDM LXIII dan kepala cabang serta staff dari PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam yang telah menjadi teman untuk berbagi cerita keluh kesah dan bahagia selama menjalani praktek.
11. Kepada seluruh rekan kamar saya Frans, Fahmy, Fauzy, Farhan dan Maul dormitory I 201, Kalian Luar Biasa.
12. Kepada sahabat dan sepupu saya Haqi, Daffa, Fama, Dika, Kevin, Nadhif, Ami, Dhafin, Haekal yang telah menemani dan selalu memberikan dukungan yang luar biasa dalam penulisan ini.
13. Teman-teman KALK 4 Delta dan KALK 8 Charlie yang telah memberikan banyak cerita dan menjadi saudara sekelas selama 4 tahun yang sangat berkesan.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama menjalani Pendidikan.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.*

Terlepas dari semua itu, penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, baik dalam susunan kalimat, tata Bahasa, maupun pembahasan materi, akibat keterbatasan dalam menguasai topik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi siapa saja yang berkecimpung dalam kemajuan dunia maritim di masa depan.

Jakarta, 7 Agustus 2024

Penulis

MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN

NRP. 463200666

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
TANDA PERSETUJUAN SKIRPSI	ii
TANDA TANGAN PENGESAHAN SKIRPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	3
C. BATASAN MASALAH.....	3
D. RUMUSAN MASALAH.....	3
E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	3
F. SISTEMATIKA PENULISAN	4
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. DEFINISI.....	6
B. TEORI.....	10
C. FUNGSI PENELITIAN TERDAHULU.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN.....	26
B. METODE DAN PENDEKATAN	27
C. SUMBER DATA	27
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	28
E. TEKNIK ANALISIS DATA.....	29
BAB IV : PEMBAHASAN	32
A. DESKRIPSI DATA	32
B. ANALISIS DATA	38
C. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	45
D. EVALUASI TERHADAP ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	46
E. PEMECAHAN MASALAH	48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	51

A.	KESIMPULAN.....	51
B.	SARAN	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo PT Buana Lintas Lautan Tbk	32
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Pt Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam	33
Tabel 4. 2 Data Keterlambatan Pengadaan Spare part Kapal MT Jaka Tarub PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam Periode Agustus - November 2022	35
Tabel 4. 3 Hasil Wawancara	37
Tabel 4. 4 Data Monitoring Waktu Keberangkatan Perjalanan Kapal Pada PT. Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam Periode Agustus - Desember 2022.....	40
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Keterlambatan Pengadaan Spare part PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam Periode Agustus - November 2022.....	40
Tabel 4. 6 Evaluasi Pemecahan Masalah	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Lampiran 2 Kantor PT. Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam

Lampiran 3 Kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 4 Kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 5 Next Order *Spare part* MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam
By E-mail

Lampiran 6 Next Order *Spare part* MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam
By E-mail

Lampiran 7 Next Order *Spare part* MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam
By E-mail

Lampiran 8 Next Order *Spare part* MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam
By E-mail

Lampiran 9 *Crew list* kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 10 Bentuk Fisik Box *Spare part* Pada Saat Pengiriman

Lampiran 11 *Spare part* Kapal

Lampiran 12 Lepas segel bea cukai kapal MT. Jaka Tarub

Lampiran 13 *Spare part* Kapal

Lampiran 14 *Spare part* Kapal

Lampiran 15 Surat permintaan

Lampiran 16 Surat jalan

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Demi kelancaran angkutan laut maka kelancaran dari pengoperasian gerak kapal harus berjalan dengan baik, untuk itu kelancaran pengoperasian kerja mesin kapal harus berjalan baik pula. Dengan demikian peranan kinerja mesin agar sebuah kapal dapat berlayar dengan aman tanpa adanya hambatan sangatlah penting, maka sangat diperlukan kondisi mesin yang harus selalu dalam keadaan siap pakai dan lancar pengoperasiannya

Dengan dukungan suku cadang atau *spare part* kapal yang berkualitas baik dan bermutu tinggi, menjadikan kapal siap beroperasi sesuai jadwal yang sudah direncanakan dan dapat mengurangi biaya-biaya perbaikan tidak terduga. Dengan mempertahankan kinerja dan melakukan perawatan yang baik terhadap suku cadang atau *spare part* yang digunakan untuk mesin induk maupun mesin bantu. Mengingat bila terjadi suatu permasalahan di atas kapal maka akan cepat diatasi dengan adanya pengadaan *spare part*.

Di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam penulis melakukan Praktik Darat (PRADA) permasalahan yang terjadi keterlambatan pengadaan *spare part* mempengaruhi kelancaran keberangkatan kapal yaitu *Crew* kapal sering tidak memperhatikan ketersediaan *spare part* diatas kapal, sehingga sering kali crew kapal memesan *spare part* dengan tiba-tiba, sedangkan proses pengadaan *spare part* memakan waktu yang lama, sehingga menyebabkan kapal tidak bisa melakukan keberangkatan dan kurang baiknya komunikasi yang terjadi antara pihak perusahaan dan pihak kapal khususnya bagi kelancaran pengadaan dalam *spare part* kapal di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam. Keterlambatan pengadaan *spare part* mengakibatkan kapal harus melakukan *waiting time* pada saat menunggu sampai *spare part* sampai diatas kapal.

Faktor tersebut merupakan penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan *spare part* bagi kapal di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam sehingga menyebabkan kelancaran keberangkatan kapal terganggu. Oleh karenanya faktor tersebut tidak boleh disepelekan, Upaya Mengatasi Keterlambatan Pengadaan *Spare part* Bagi Kelancaran Keberangkatan Kapal Oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam dengan adanya komunikasi serta kerjasama yang baik antara pihak crew kapal dan pihak perusahaan.

Dalam E-journal (Ageng Premadi, 2019) terjadi fenomena Kelancaran keberangkatan perjalanan kapal mengalami keterlambatan karena belum optimalnya kinerja dari pihak pengadaan *Spare part* maka, keberangkatan kapal yang tepat waktu sesuai dengan kontrak pengangkutan dapat terwujud apabila manajemen dalam pengadaan *spare part* kapal diperbaiki. Fenomena lainnya ada dalam E-Journal (Novia, 2019) untuk memaksimalkan jadwal kelancaran keberangkatan kapal dalam permasalahan keterlambatan pengadaan *spare part* yakni dengan memperbaiki komunikasi serta kerja sama antara awak kapal dengan mitra kerja (vendor) yang baik dalam memenuhi seluruh target *spare part* kapal.

Berikut adalah fakta lapangan bahwa terjadi keterlambatan pengadaan *spare part* di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam yang disebabkan pengadaan *spare part* yang tidak tersedia dan membutuhkan waktu untuk *spare part* sampai ke atas kapal, dibutuhkan solusi dalam permasalahan ini agar keberangkatan kapal oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam berjalan dengan lancar.

Berdasarkan surat permintaan *spare part* dan surat jalan di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan *spare part* pada tanggal 8 Agustus 2022 telah di pesan kepada vendor dan *spare part* tersebut sampai di atas kapal pada tanggal 18 Agustus 2022 sesuai surat jalan yang diterima pihak kapal. Sedangkan keberangkatan kapal sesuai kontrak pengangkutan tanggal 10 Agustus 2022 kapal harus bergerak ke pelabuhan tujuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul:

“UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN PENGADAAN *SPARE PART* BAGI KELANCARAN KEBERANGKATAN KAPAL OLEH PT BUANA LINTAS LAUTAN TBK CABANG BATAM”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Praktik Darat (PRADA) yang penulis lakukan di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengadaan *Spare part* di kapal MT Jaka Tarub.
2. Kurangnya koordinasi antara pihak Kapal dan pihak Perusahaan yang terjalin dengan baik.
3. *Spare part* yang dipesan ada yang memiliki ketersediaan rendah dan sulit diperoleh.
4. Proses pengadaan *spare part* tidak sesuai waktu yang diinginkan.

C. BATASAN MASALAH

Untuk mengarahkan penulis agar tidak menyimpang dari sasaran yang akan dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang terfokus pada:

1. Belum optimalnya pengadaan *spare part* di kapal MT Jaka Tarub.
2. Koordinasi pengadaan *spare part* antara pihak kapal, pihak Perusahaan, dan vendor kurang terjalin dengan baik.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengadaan *spare part* kapal oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam ?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi keterlambatan pengadaan *spare part* kapal oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan keterlambatan pengadaan *spare part* kapal bagi kelancaran keberangkatan kapal oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam

- b. Untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi pengadaan spare part sehingga keberangkatan kapal tidak terganggu.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dan hasil pengamatan langsung yang diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan, akademis, dan penulis

Manfaat penelitian tersebut antara lain:

a. Bagi perusahaan

- 1) Sebagai bahan acuan agar mencegahnya terjadinya keterlambatan pengadaan

spare part yang mempengaruhi kelancaran keberangkatan kapal.

- 2) Sebagai bahan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pengadaan *spare part* bagi kelancaran keberangkatan kapal.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan memperdalam dan memperluas pengetahuan serta mengasah pola pikir penulis dalam menganalisa suatu masalah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai upaya untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika materi berdasarkan bab yang terorganisir sebagai satu kesatuan yang utuh. Sehubungan dengan pemikiran ini maka penulisan skripsi terdiri dari 5 bab dimana antara bab satu dengan bab yang lain akan saling terkait serta dilengkapi dengan daftar Pustaka yang secara teori dapat dijadikan referensi oleh penulis dan didukung dengan lampiran lampiran. Untuk gambaran lebih jelasnya mengenai skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan, dan meliputi pengertian dan teori yang merupakan pendapat atau pandangan seorang ahli yang sudah teruji, kerangka pemikiran, dan hal hal yang berkaitan dengan permasalahan tentang masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan cara pengumpulan data dari objek yang diteliti, meliputi: waktu pada saat pada saat praktik darat dan tempat penelitian di daerah Batam, Kepulauan Riau, metode pendekatan dan teknik pengumpulan data yang digunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas pokok masalah penelitian. Penulis akan membahas tentang deskripsi data dan pemecahan masalah setelah dilakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan dan serta juga berisi saran berupa solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti pada Perusahaan PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DEFINISI

Dalam bab ini penulis membuat uraian terkait pengertian definisi yang digunakan lebih dari satu kali, agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pengertian diambil dari beberapa buku referensi, surat-surat keputusan, dan juga *journal online* yang terdapat di internet.

1. Upaya

Pengertian menurut Alwi (2010: 1109), “kata upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya berarti usaha, akal, atau ikhtiar yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, atau mencari solusi”. Hartono (2010: 171) juga mengatakan bahwa, “upaya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar”. Sedangkan, menurut Poerwadarminta (2012), “upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan, akal, dan ikhtisar. Upaya mencakup segala sesuatu yang bertujuan agar sesuatu menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan, fungsi, dan manfaatnya. Upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa upaya adalah kegiatan atau usaha yang menggunakan segala kekuatan yang ada untuk mengatasi suatu masalah”.

2. Mengatasi

Definisi mengatasi menurut Kartini Kartono (2012), “mengatasi adalah suatu proses untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari suatu masalah atau situasi yang sulit dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang ada”. Kemudian, menurut David G. Myers (2010), “mengatasi adalah cara seseorang

dalam menangani situasi yang menantang atau stres dengan menggunakan strategi kognitif, emosional, dan perilaku untuk mengurangi atau mengelola tekanan tersebut”. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa mengatasi berarti mampu mengalahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan, rintangan, atau kesulitan dengan menggunakan akal, tenaga, dan kemampuan yang dimiliki.

3. Keterlambatan

Menurut ahli Nawawi (2011) mengemukakan bahwa, “keterlambatan adalah suatu keadaan di mana waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan lebih panjang dari waktu yang direncanakan atau dijadwalkan”. Selain itu, menurut Stoner dan Freeman (2012), “keterlambatan adalah kegagalan dalam memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan, baik dalam konteks manajemen proyek, pengiriman produk, maupun pelaksanaan tugas dan kegiatan lainnya”. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa keterlambatan berarti keadaan terlambat atau tidak tepat waktu dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu.

Menurut pendapat saya keterlambatan itu adalah suatu rencana kegiatan yang sudah terjadwal namun saat pelaksanaannya mengalami penundaan atau tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Menurut Ramli (2010), “keterlambatan pengadaan barang merujuk pada situasi di mana proses pengadaan tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dan hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah administratif, logistik, atau ketersediaan barang”. Suhardjono (2012) juga mendefinisikan, “keterlambatan pengadaan barang sebagai kegagalan dalam memenuhi jadwal yang telah ditetapkan, yang sering kali menyebabkan gangguan pada operasional organisasi atau proyek yang membutuhkan barang tersebut”.

Taufiq (2015) mengartikan, “keterlambatan pengadaan barang sebagai kondisi di mana pengiriman barang tidak tepat waktu sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah dibuat antara pembeli dan pemasok, dengan kendala yang mungkin termasuk masalah produksi, transportasi, atau birokrasi”. Kemudian Prawirokusumo (2011) berpendapat bahwa, “keterlambatan pengadaan barang sebagai situasi di mana barang atau jasa yang dipesan tidak tiba pada waktu yang

telah ditentukan dalam kontrak, sehingga dapat menghambat jalannya proyek atau operasional yang bergantung pada barang tersebut”.

4. Pengadaan

Menurut (Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010), bahwa pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa.

Pengadaan, menurut Febriawati dalam (Sembiring & Siliwangi, 2017), “kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan dan disetujui dalam anggaran fungsi sebelumnya”. Sementara itu, menurut Martono (2018), “bagian pengadaan barang dalam suatu organisasi atau perusahaan biasanya disebut bagian purchasing atau procurement”.

Definisi "pengadaan" menurut M. Basri (2011), "Pengadaan adalah proses yang mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan, pemilihan penyedia, serta pelaksanaan dan pengawasan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperlukan oleh organisasi atau proyek. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang atau jasa yang diperoleh memenuhi spesifikasi dan waktu yang ditetapkan dengan biaya yang efektif". Begitu pula yang dikatakan oleh Suhartono (2013) bahwa, "Pengadaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa dari penyedia eksternal, dimulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemilihan penyedia, hingga kontrak dan pengelolaan pasokan. Tujuan utama dari pengadaan adalah untuk memenuhi kebutuhan organisasi dengan efisiensi dan efektivitas”.

5. *Spare part*

Menurut Heizer dan Render (2014), “*spare part* adalah komponen yang disimpan dalam inventaris sebagai cadangan untuk menggantikan bagian yang rusak atau aus dari peralatan atau mesin”. Sementara itu, Chopra dan Meindl (2016) mendefinisikan, “*spare part* sebagai komponen yang diproduksi dan disimpan untuk memastikan ketersediaan bagian pengganti yang diperlukan untuk pemeliharaan atau perbaikan sistem atau mesin”.

6. Kelancaran

Menurut Heizer dan Render (2014), “kelancaran adalah kondisi di mana proses produksi atau operasional berjalan dengan efisien dan efektif tanpa adanya penundaan atau gangguan yang berarti, memungkinkan pencapaian target yang telah ditetapkan”. Robbins dan Coulter (2012) juga menjelaskan, “kelancaran operasional sebagai kemampuan organisasi untuk menjalankan aktivitasnya secara konsisten dan stabil, dengan gangguan minimal, sehingga dapat mencapai tujuan operasional dan strategis dengan efisiensi tinggi”.

Kemudian Stevenson (2015) mengartikan, “kelancaran dalam operasi sebagai tingkat di mana proses produksi dapat berjalan terus-menerus tanpa gangguan, memungkinkan peningkatan produktivitas dan penurunan biaya operasional”. Sementara itu, Slack, Chambers, dan Johnston (2010) mendefinisikan, “kelancaran operasional sebagai situasi di mana seluruh aktivitas dalam rantai pasokan atau proses produksi berjalan selaras dan tanpa hambatan, memastikan kinerja optimal dan kepuasan pelanggan”.

7. Keberangkatan

Menurut Sungkono Ali (2014), “Keberangkatan Kapal secara umum adalah Pelayanan untuk kapal keluar (clearance out) berlangsung setelah semua unsur terkait memberikan clearance menurut bidangnya masing-masing bahwa kapal, barang muatan, dan penumpang memenuhi ketentuan keamanan dan keselamatan (comply) dan terhadap semua kewajiban yang disyaratkan telah dinyatakan layak untuk berlayar, maka Syahbandar memberikan Surat Persetujuan Berlayar”.

Kemudian James F. Robbins (2016) menjelaskan bahwa, “keberangkatan dalam manajemen logistik adalah tahap dalam rantai pasokan di mana barang atau produk mulai dikirim dari titik asal, seperti gudang atau pusat distribusi, menuju tujuan akhir seperti toko atau pelanggan”. Sementara itu, John C. Martin (2015) menyatakan bahwa, “keberangkatan melibatkan semua aktivitas dan prosedur yang dilakukan untuk memastikan perjalanan atau pengiriman dapat dimulai sesuai jadwal dan tanpa hambatan, termasuk pengecekan dokumen, kesiapan transportasi, dan kepastian rute”.

8. Kapal

Richard P. Shelton (2011) menyatakan bahwa, “kapal adalah struktur apung yang dapat berlayar dan digunakan untuk berbagai tujuan, seperti perdagangan, transportasi, penelitian ilmiah, eksplorasi, dan kegiatan militer. Kapal biasanya dilengkapi dengan alat navigasi dan sistem propulsi.

9. Keberangkatan Kapal

Keberangkatan kapal menurut pengertian dari Tarunizidat (2018), “keberangkatan kapal adalah kapal yang lepas dari dermaga pelabuhan dan bergerak meninggalkan perairan pelabuhan”.

B. TEORI

Agar dapat menganalisis penyebab dan solusi dari masalah yang dibahas pada BAB I, penulis mengumpulkan teori dasar dan pandangan dari berbagai ahli, serta data yang relevan. Berikut adalah informasi yang berhasil dikumpulkan oleh penulis:

1. Pengadaan (*Procurement*)

Pengadaan menurut Febriawati dalam (Sembiring & Siliwangi, 2017) merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah ditetapkan dan disetujui anggarannya dalam fungsi sebelumnya.

Menurut (Martono, 2018) menyimpulkan bahwa, “Bagian pengadaan barang atau jasa disuatu organisasi/perusahaan biasa disebut dengan bagian purchasing/procurement. Berkaitan dengan hal tersebut ada yang membedakan fungsi purchasing (pembelian) sebagai membeli barang-barang kebutuhan organisasi, sedangkan fungsi procurement (pengadaan) sebagai membeli, menyewa, menukar, dan meminjam barang-barang untuk kebutuhan organisasi. Meskipun demikian, memiliki fungsi, pekerjaan, dan tujuan yang mirip yaitu menyediakan barang-barang kebutuhan perusahaan/organisasi (bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang inventori yang berfungsi sebagai peralatan pemeliharaan) untuk mendukung kelancaran proses operasi di perusahaan”.

Menurut (Siahaya, 2016), “Pengadaan adalah upaya memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dan dilakukan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis, mengikuti norma dan etika dan sesuai metode Pengadaan yang baku yang dilakukan sebagai pedoman Pengadaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengadaan adalah untuk memperoleh barang dan jasa yang dilakukan secara sistematis sesuai metode dan prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan.

Menurut Monczka, dkk. (2021), *procurement* sendiri dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu secara *procurement* yang sederhana dan *procurement* yang lebih kompleks. *Procurement* yang sederhana adalah tidak memiliki hal lain kecuali pembelian atau permintaan yang berulang-ulang, sedangkan *procurement* lebih kompleks yaitu dapat meliputi pencarian supplier dalam jangka waktu yang Panjang.

a. Jenis Pengadaan

1) *Direct Procurement*

Direct procurement atau pengadaan langsung mengacu pada memperoleh barang atau jasa apapun yang diperlukan untuk menghasilkan produk akhir. Jenis pengadaan langsung dilakukan dengan membeli input yang dibutuhkan suatu perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, pengadaan langsung berarti memperoleh input termasuk bahan baku dan komponen. Jika pengecer, input tersebut termasuk barang yang dibeli dari grosir untuk dijual kembali ke pelanggan.

2) *Indirect Procurement*

Indirect procurement adalah pengadaan barang atau jasa yang tidak langsung digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan produk akhir suatu perusahaan. Ini biasanya melibatkan pembelian barang untuk operasional harian. Jenis pengadaan ini tidak secara langsung berkontribusi pada laba perusahaan, namun sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan operasional. Contoh pengadaan ini, misalnya perlengkapan kantor, furniture, iklan, konsultasi, dan pemeliharaan peralatan.

3) *Goods Procurement*

Goods procurement atau pengadaan barang adalah yang mengacu pada pengadaan barang fisik. Tidak hanya itu, pengadaan barang juga

dapat mencakup perangkat lunak yang diperlukan dalam kegiatan operasional. Pengadaan barang (goods procurement) bisa berlangsung efektif, tergantung pada praktik manajemen pengelolaan pasokan yang baik. Pengadaan barang dapat meliputi pengadaan langsung dan tidak langsung.

4) *Service Goods Procurement*

Service Goods Procurement adalah pengadaan layanan atau jasa berbasis orang. Pengadaan ini dilakukan saat perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang tidak mampu dipenuhi karyawannya. Tergantung pada perusahaan, jenis pengadaan ini termasuk mempekerjakan kontraktor individu, firma hukum, atau layanan keamanan dan kebersihan. Ini dapat mencakup pengadaan langsung dan tidak langsung.

b. Cara Kerja Pengadaan

Cara kerja pengadaan menurut Monczka, dkk. (2021) umumnya melibatkan beberapa langkah. Mulai dari identifikasi barang atau jasa yang dibutuhkan, mencari pemasok, negosiasi persyaratan dan biaya, lalu membeli dan menerima item yang tepat. Proses pengadaan adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi barang dan atau jasa yang dibutuhkan perusahaan.

Bisnis harus mengidentifikasi kebutuhan untuk barang dan atau jasa tertentu. Misalnya, spesifikasi teknis, bahan, suku cadang, atau karakteristik lain. Bisa jadi berupa barang baru yang belum pernah dibeli sebelumnya, barang stok, atau pembaruan berlangganan.

Bagian pengadaan harus menyelidiki apa yang pastinya dibutuhkan oleh bisnis. Melakukan komunikasi efektif dengan departemen terkait akan memastikan barang yang dibeli akurat dan sesuai dengan kebutuhan tiap departemen.

2) Mengirimkan permintaan pembelian.

Ketika karyawan atau tim membutuhkan pasokan atau layanan dalam jumlah signifikan, maka perlu membuat permintaan pembelian. Permintaan pembelian harus dilengkapi spesifikasi, deadline, jumlah, dan

hal lain yang perlu diingat oleh tim pembelian.

Departemen yang mengawasi pembelian dapat menyetujui atau menolak permintaan pembelian. Jika disetujui, maka tim pengadaan dapat melanjutkan proses dengan memilih pemasok dan melakukan pembelian.

3) Menilai dan memilih vendor.

Setelah mendapatkan permintaan pembelian yang telah disetujui, maka bagian pengadaan mulai mencari pemasok terbaik. Bagian pengadaan mengirimkan permintaan penawaran ke pemasok potensial dan penawaran yang dikirim harus detail.

Penilaian terhadap supplier tidak hanya fokus pada harga, tetapi juga reputasi, kecepatan, kualitas, dan keandalan. Banyak perusahaan juga mempertimbangkan sosial dari pemasok, misalnya peranan pemasok dalam program pelestarian lingkungan.

4) Negosiasi harga dan persyaratan.

Dapatkan sedikitnya tiga buah penawaran dari pemasok yang berbeda sebelum membuat keputusan. Periksa setiap syarat dengan hati-hati dan lakukan negosiasi jika memungkinkan. Semua persetujuan persyaratan akhir harus dibuat secara tertulis.

5) Membuat pesanan pembelian.

Setelah tercapai kesepakatan, bagian pengadaan membuat pesanan pembelian (*Purchase Order*) dan mengirimkannya ke pemasok. PO harus terperinci untuk mengidentifikasi layanan atau barang yang dibutuhkan.

6) Menerima dan memeriksa barang yang datang.

Bagian pengadaan harus melacak pengiriman barang. Pastikan semuanya terkirim seperti yang telah tercantum di dalam PO. Saat barang datang, pengecekan dilakukan dengan teliti untuk memastikan kualitasnya memenuhi atau bahkan melebihi harapan.

7) Mencocokkan dengan faktur.

Bagian pengadaan melakukan pencocokan dengan membandingkan pesanan pembelian, tanda terima pesanan atau packing list, dan faktur.

Tujuannya untuk memastikan barang atau jasa yang diterima sesuai dengan pesanan pembelian.

8) Menyetujui faktur dan mengatur pembayaran.

Jika ketiga dokumen itu cocok, maka bagian pengadaan akan membubuhkan persetujuan untuk membayar tagihan pemasok. Perusahaan harus memiliki proses pembayaran faktur yang konsisten. Pastikan bahwa pembayaran telah sesuai dengan nilai faktur dan tanggal jatuh tempo.

9) Memanfaatkan Teknologi.

Teknologi dapat meningkatkan produktivitas bagian pengadaan dan dapat memangkas biaya proses. Banyak langkah-langkah yang dapat disederhanakan ketika menggunakan perangkat lunak untuk jenis pengadaan. Bagian ini mencakup berbagai aktivitas terkait yang membutuhkan perhatian terhadap detail untuk memastikan bisnis mendapatkan nilai terbaik. Anda bisa menghubungi tim procure untuk berkonsultasi mengenai penggunaan aplikasi ini. Procure adalah aplikasi dengan fitur unggulan berbasis cloud yang cocok bagi semua jenis pengadaan di perusahaan anda. Suku cadang / *Spare part*.

c. Tujuan Pengadaan

Menurut Martono (2018) tujuan bagian pengadaan barang adalah:

- 1) Memperoleh barang dan layanan dari pemasok pada jumlah, harga, dan kualitas yang sesuai kebutuhan.
- 2) Memastikan perusahaan memperoleh pelayanan terbaik dari pemasok sehingga proses operasi di perusahaan berjalan lancar.
- 3) Mengidentifikasi pemasok yang mampu menyediakan barang dan layanan terbaik, dan membina hubungan baik.
- 4) Menjalin hubungan yang lebih dekat dengan pemasok untuk saling memahami kebutuhan masing-masing.
- 5) Negosiasi biaya pembelian dan pengadaan barang.
- 6) Mempersiapkan kemungkinan akan kelangkaan barang, kenaikan harga, dan rencana pengembangan produk baru organisasi

d. Fungsi Pengadaan

Menurut (Siahaya, 2015) manajemen pengadaan mempunyai berbagai macam fungsi yang dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Pembelian (*Purchasing*), merupakan bagian dari kegiatan Pengadaan yang lebih difokuskan kepada pembelian barang (*Material*) seperti bahan baku untuk proses produksi dan pembelian peralatan (*Equipment*). Pelaksanaan Pembelian melibatkan unsur Pembeli (*Buyer*) dan Pemasok (*Supplier*). Ikatan perjanjian pembelian barang berbentuk Purchase Order (PO) atau surat pesanan.
- 2) Pekerjaan Kontruksi (*Constuction*), Merupakan pelaksanaan kegiatan pekerjaan untuk membangun wujud fisik dan wujud lainnya. Ikatan perjanjian pekerjaan konstruksi berbentuk kontrak (*Contract*).
- 3) Konsultansi (*Consultant*), Merupakan kegiatan jasa keahlian (*Professional*).
- 4) Penyewaan (*Leasing*), Merupakan kegiatan sewa–menyewa baik secara murni atau sewa dengan opsi untuk membeli.
- 5) Pekerjaan Inspeksi (*Inspection*), Merupakan kegiatan prngujian teknis.
- 6) Swakelola (*Self Management*), Merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan diawasi sendiri atau perusahaan lain yang di tunjuk untuk melaksanakan pekerjaan dimaksud.
- 7) Tukar Tambah (*Trade-in*), Merupakan kegiatan tukar-menukar barang dengan membayar selisih harga, untuk memperoleh barang yang sesuai dengan kebutuhan operasi dan bertujuan untuk menghindari kerugian.
- 8) Beli Kembali oleh Pabrik (*Factory Buy-back*), Merupakan kegiatan pembelian kembali suku cadang kondisi baru yang tidak terpakai, oleh pabrik pembuat untuk mengurangi kerugian.
- 9) Barter (*Excharge*), Merupakan kegiatan tukar-menukar barang secara langsung yang lazim disebut tukar guling.

e. Prinsip Pengadaan

Menurut (Siahaya, 2015) Dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sejak

perencanaan harus menerapkan prinsip pengadaan :

1) Efektif

Sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan perusahaan.

2) Efisien

Diusahakan dengan menggunakan dana, daya dan fasilitas yang sekecil-kecilnya untuk mencapai sasaran dalam waktu singkat dan dapat dipertanggung jawabkan serta memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya.

3) Kompetitif

Dilakukan melalui seleksi dan persaingan yang sehat diantara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas serta transparan.

4) Transparan

Semua ketentuan dan informasi, baik teknis maupun administratif termasuk tata cara evaluasi, hasil evaluasi dan penetapan pemenang harus bersifat terbuka bagi penyedia barang dan jasa yang berminat.

5) Adil

Tidak diskriminatif dalam memberikan perlakuan bagi semua penyedia barang dan jasa dan tidak mengarah untuk memberi keberuntungan kepada pihak tertentu.

6) Bertanggung Jawab

Mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebijakan serta ketentuan yang berlaku dalam pengelolaan rantai suplai.

7) Berpihak Kepada Produk Dalam Negeri

Mendukung dan menumbuhkembangkan kemampuan nasional untuk lebih mampu bersaing ditingkat nasional.

8) Berwawasan Lingkungan

Mendukung dan mengembangkan kegiatan dengan memperhatikan kemampuan dan dampak lingkungan.

2. Kapal (*Ship*)

a. Jenis-jenis kapal

Menurut Danang Kurniawan (Danang Kurniawan, 2022) dalam Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal, jenis-jenis kapal berdasarkan fungsi dapat dilihat dari kegunaan operasionalnya.

Jenis-jenis kapal tersebut sengaja dirancang agar bisa memenuhi kebutuhan di sektor maritim dan transportasi laut yang berbeda-beda. Kebutuhan di sektor maritim dan transportasi laut meliputi perniagaan, mobilisasi, produksi, hingga pertahanan. Melalui dibedakannya jenis-jenis kapal diharapkan setiap kegiatan di sektor maritim dan transportasi laut bisa berjalan secara efisien dan produktif.

Berikut ini daftar jenis-jenis kapal berdasarkan fungsinya:

b. Kapal Muatan Umum (*General Cargo Ship*)

Kapal muatan umum adalah jenis kapal barang yang banyak ditemui di perairan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masih menurut Kurniawan, kapal muatan umum dirancang untuk mengangkut berbagai barang kebutuhan, seperti barang kering, peralatan, dan produk manufaktur. Kapal muatan umum bersifat serbaguna dan fleksibel, sehingga dapat digunakan untuk mengangkut berbagai jenis kargo sesuai kebutuhan.

c. Kapal Peti Kemas (*Container Ship*)

Sesuai namanya, kapal peti kemas adalah kapal yang dirancang untuk mengangkut peti kemas. Fungsi kapal peti kemas adalah memfasilitasi transportasi kargo dalam jumlah besar sehingga proses distribusi barang menjadi lebih efisien. Berbeda dengan kapal muatan umum, muatan yang diangkut kapal ini dikemas dalam peti kemas berukuran besar. Peti kemas ini memungkinkan barang dikirim lintas negara dan memudahkan proses bongkar muat. Kapal RORO yaitu kapal dengan “ramp” dilambung atau di buritan kapal sehingga mobil/truk dapat langsung naik ke kapal tanpa alat

bantu muatan untuk memuat mobil, peti kemas atau penumpang.

d. Kapal Kargo Curah (*Bulk Carrier Ship*)

Jenis kapal berdasarkan fungsi lainnya adalah kapal kargo curah. Kurniawan menyebut bahwa kapal kargo curah berfungsi mengangkut muatan curah, termasuk besi, batu bara, biji-bijian, dan mineral lainnya. Kapal kargo curah dirancang dengan kapasitas besar dan tipe struktur tertentu yang berguna untuk mengangkut kargo curah dalam jumlah besar.

e. Kapal Pengangkut Kayu (*Log Carrier*)

Kapal pengangkut kayu adalah jenis kapal barang yang berfungsi untuk mengangkut kayu bulat dan kayu potongan besar. Kapal ini dilengkapi konfigurasi khusus sehingga bisa menjaga kayu tetap stabil dan didistribusikan dalam kondisi baik. Kapal muatan curah kering, yaitu kapal yang memuat muatan biji-bijian kering secara curah, seperti: Gandum, biji besi, pasir, semen, pupuk (*fertilizer*), tepung terigu, dan sejenisnya

f. Kapal Perang (*War Ship*)

Kapal perang merupakan jenis kapal milik angkatan laut yang berfungsi untuk operasi militer dan pertahanan. Kapal perang dilengkapi dengan berbagai teknologi canggih untuk menjalankan operasi militer dan keamanan. Beberapa keunggulan kapal perang mulai dari senjata, sistem navigasi, hingga peralatan komunikasi.

g. Kapal Ro-Ro (*Roll on-Roll off*)

Kapal Ro-Ro juga dikenal sebagai kapal penyebrangan. Kapal ro-ro ini berfungsi khusus mengangkut kendaraan, penumpang, maupun penumpang dan kendaraan. Contoh paling populer dari kapal ro-ro adalah kapal feri yang melakukan perjalanan pulang pergi antar pelabuhan dalam negeri. Kapal ro-ro umumnya melayani perjalanan jarak pendek hingga menengah.

h. Kapal Pesiar (*Cruise Ship*)

Kapal pesiar adalah jenis kapal wisata untuk mengangkut penumpang. Tidak seperti kapal feri, kapal pesiar biasanya memiliki ukuran lebih besar dengan jarak perjalanan lebih panjang. Kapal pesiar memberikan layanan perjalanan liburan atau wisata laut yang mewah. Keistimewaan kapal ini

adalah tersedianya berbagai fasilitas hiburan, restoran, bahkan butik dan toko.

i. Kapal Tunda (*Tugboat*)

Kapal tunda adalah kapal yang digunakan untuk membantu mengarahkan, menarik, atau mendorong kapal-kapal besar dari atau ke pelabuhan. Kapal tunda ini biasa digunakan di perairan sempit. Kapal tunda memiliki kekuatan mesin yang tinggi dan kemampuan manuver yang baik. Kemampuannya ini berfungsi untuk membantu kapal lain dalam berbagai situasi.

j. Kapal Keruk (*Dredger Ship*)

Kapal keruk adalah kapal yang berfungsi untuk mengangkat endapan dan material dari dasar laut atau sungai. Kapal ini biasa digunakan untuk proyek-proyek pembangunan pelabuhan, pembangunan tambak, atau perbaikan alur pelayaran. Kapal keruk dilengkapi peralatan khusus seperti keranjang keruk atau pipa pengisap untuk menggali dan mengangkat material dari dasar laut.

k. Kapal Tongkang (*Ponton/Barge*)

Kapal tongkang adalah kapal barang serbaguna yang mendominasi perairan di Indonesia. Kapal ini biasanya digunakan untuk mengangkut material tambang seperti batu bara, pasir, dan muatan lainnya. Kapal tongkang memungkinkan distribusi kargo dalam jumlah besar di perairan laut dangkal, danau, hingga sungai besar.

l. Kapal Tanker (*Oil Tanker*)

Kapal tanker adalah jenis kapal barang yang berfungsi mengangkut cairan, seperti minyak mentah, limbah cair, dan sebagainya. Menurut Britannica, kapal tanker didesain dapat mengangkut cairan di dalam ruang kapal tanpa menggunakan tong maupun peti kemas. Kapal tanker bertanggung jawab dalam menyediakan sebagian besar kebutuhan energi dunia.

m. Kapal Selam (*Submarine*)

Kapal selam adalah kapal yang beroperasi di bawah laut dengan kedalaman tertentu. Kapal ini biasa digunakan untuk operasi militer, termasuk patroli bawah air dan pengintaian. Namun ada juga kapal selam yang

berfungsi untuk penelitian, pengamatan bawah laut, bahkan wisata. Kapal selam khusus militer biasanya dirancang agar dapat beroperasi secara rahasia dan tersembunyi dari pandangan musuh. kapal ini juga dilengkapi teknologi canggih dan persenjataan untuk upaya pertahanan diri dari musuh.

n. Dokumen yang harus disiapkan untuk keberangkatan kapal

Menurut (KSOP Tanjung Emas, 2018), yaitu :

- 1) Surat permohonan penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB).
- 2) Kapal telah melakukan lapor tiba Daftar Awak Kapal, Daftar Muatan dari pelabuhan asal.
- 3) Daftar Pemeriksaan kapal sesuai PM. 82 Tahun 2014. Surat Pernyataan Nahkoda.
- 4) Daftar Awak Kapal dan Sertifikat Dokumen Keselamatan Pengawakan (*Minimum Safe Manning Document*).
- 5) Surat Persetujuan Muatan Geladak (jika ada muatan diatas geladak).
- 6) Laporan Kedatangan dan Keberangkatan kapal dari bidang lalu lintas angkatan laut dan usaha kepelabuhan.
- 7) Memorandum Dokumen/ Surat–Surat Kapal.
- 8) Daftar Muatan Kapal (*Cargo Manifest*).
- 9) Bukti Rencana Pemuatan (*Stowage Plan*).
- 10) Perhitungan Stabilitas (*Stability Calculation*).

Keberangkatan kapal secara umum merupakan kegiatan berlayarnya sebuah kapal. *Port clearance* atau surat Persetujuan berlayar. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 82 Tahun 2014 Surat Persetujuan Berlayar adalah dokumen negara yang dikeluarkan oleh syahbadar kepada setiap kapal.

C. FUNGSI PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu memberikan informasi tentang temuan penelitian sebelumnya yang dapat digunakan oleh peneliti saat ini untuk membandingkannya dengan penelitian yang akan datang. Penelitian terdahulu melakukan dua fungsi: memperdalam dan memperluas teori yang akan digunakan dalam penelitian masa

depan. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai dasar atau pijakan yang kuat untuk penelitian masa depan. Randi (2018) menyatakan bahwa penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat memperkaya teori yang mereka gunakan untuk melakukan penelitian mereka.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ageng Premadi, Susiarni Magdalena, E Journal Marine Inside, 2019 Link : https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.13	Pengaruh Keterlambatan Pengadaan <i>Spare part</i> Kapal Terhadap Kelancaran Keberangkatan Perjalanan Kapal	Keterlambatan keberangkatan kapal di Perusahaan Pelayaran terjadi karena beberapa faktor, yang salah satunya dialami oleh perusahaan pelayaran Humolco Trans Inc adalah pengadaan suku cadang kapal atau <i>spare part</i> dalam mendukung kegiatan operasional kapal yang sering mengalami kendala dalam pengadaannya. Bila hal tersebut terjadi pada saat kapal sedang dalam keadaan on charter oleh pemilik muatan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi nilai jual suatu perusahaan pelayaran pada sisi para pemilik muatan, sehingga para pemilik muatan akan berfikir ulang untuk melakukan on hire suatu kapal dalam <i>cargo delivery</i> . Hal yang demikian seringkali dialami oleh perusahaan pelayaran yang mana dalam menjalankan bisnisnya tidak berdiri sendiri, seperti halnya dalam pengadaan suku cadang kapal yang mana pihak pemilik kapal harus mempertimbangkan dalam memilih para agen-agen pelayaran yang mempunyai konektifitas bagus dalam

			<p>menjalin relasi dan <i>Parashipchandler</i> yang melakukan <i>supply</i> suku cadang atau <i>spare part</i> kapal. Dengan Latar belakang permasalahan yang timbul tersebut, tim peneliti berusaha. Untuk merumuskan suatu rumusan masalah penelitian tentang seberapa besar pengaruh antara keterlambatan pengadaan <i>spare part</i> dengan kelancaran keberangkatan kapal yang Dimiliki oleh Perusahaan Pelayaran Humolco Trans Inc.</p>
2	<p>Bambang Sumali, April Gunawan Malau, Annisa Novia, 2019.</p> <p>Link : http://repository.stipjakarta.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/56</p>	<p>Pengaruh Pengadaan <i>Spare part</i> Dan Perawatan Mesin Kapal Terhadap Kelancaran Keberangkatan Kapal Milik PT. Pertamina Perkapalan Jakarta</p>	<p>Dalam proses keberangkatan kapal pada PT. Pertamina Perkapalan Jakarta masih terjadi beberapa malah pada perusahaan terkait dengan pengadaan <i>spare part</i> dan perawatan mesin kapal. Masalah tersebut yaitu miah tingginya tingkat keterlambatan pengadaan <i>spare part</i> dan belum optimalnya perawatan mesin kapal. Peneliti melakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengadaan <i>spare part</i> dan perawatan mesin terhadap kelancaram keberangkatan kapal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner disebarkan langsung ke 30 repomden yaitu awak kapal dan karyawan di divisi technical fleet. Peneliti melakukan beberapa data, yaitu : regrei linear berganda, uji korelasi, uji validita, uji determinai, uji f hitung dan uji t hitung. Berdasarkan perolehan data kuesioner dan pengolahan data diperoleh hail yang menunjukkan bahwa</p>

			pengadaan <i>spare part</i> dan perawatan mesin secara bersamaan terbukti positif dan signifikan terhadap kelancaran keberangkatan.
3	<p>Hasan, F, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2021</p> <p>Link : http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/2400</p>	Keterlambatan Ketersediaan Suku Cadang Kapal MT. Sepastiga Untuk Docking Di Pelabuhan Balongan Oleh PT. Scorpa Pranedy.	Beberapa kendala faktor-faktor penyebab keterlambatan antara yaitu kesulitan dalam mencari <i>supplier</i> yang tepat, pengadaan atau pengiriman suku cadang kapal yang lama serta tidak tepat waktu. Ada beberapa hal upaya-upaya penanggulangan keterlambatan diantaranya yaitu mendapatkan <i>supplier</i> yang tepat, mengevaluasi pengiriman pengadaan suku cadang atau <i>spare part</i> .
4	<p>Priatama, H, A, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2020</p> <p>Link : http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/2748</p>	Peran Pelayanan Logistik Terhadap Kapal Keagenan PT. Bahari Sandi Pratama Cabang Cilegon Banten	Kurangnya komunikasi <i>crew</i> kapal dan pihak kantor yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan <i>spare part</i> . <i>Crew</i> kapal sering tidak memperhatikan ketersediaan barang dan <i>spare part</i> di atas kapal, sehingga sering kali <i>crew</i> kapal memesan <i>spare part</i> dengan tiba-tiba, sedangkan proses pengadaan <i>spare part</i> memakan waktu yang lama, Faktor tersebut merupakan penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan <i>spare part</i> bagi kapal di perusahaan pelayaran Bahari Sandi Pratama cabang Merak. Sehingga menyebabkan kelancaran keberangkatan kapal terganggu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif observasi, studi pustaka dan dokumentasi berupa foto-foto.
5	Hapsoro, B, R, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2022	Pentingnya Kelengkapan Suku Cadang	Suku cadang merupakan bagian dari satu peralatan permesinan yang dipersiapkan apabila

	Link : http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/3789	Dalam Melaksanakan Perawatan Dan Perbaikan Mesin	keadaan suatu permesinan tersebut dalam perbaikan dan dibutuhkan penggantian dari suatu bagiannya
--	---	--	---

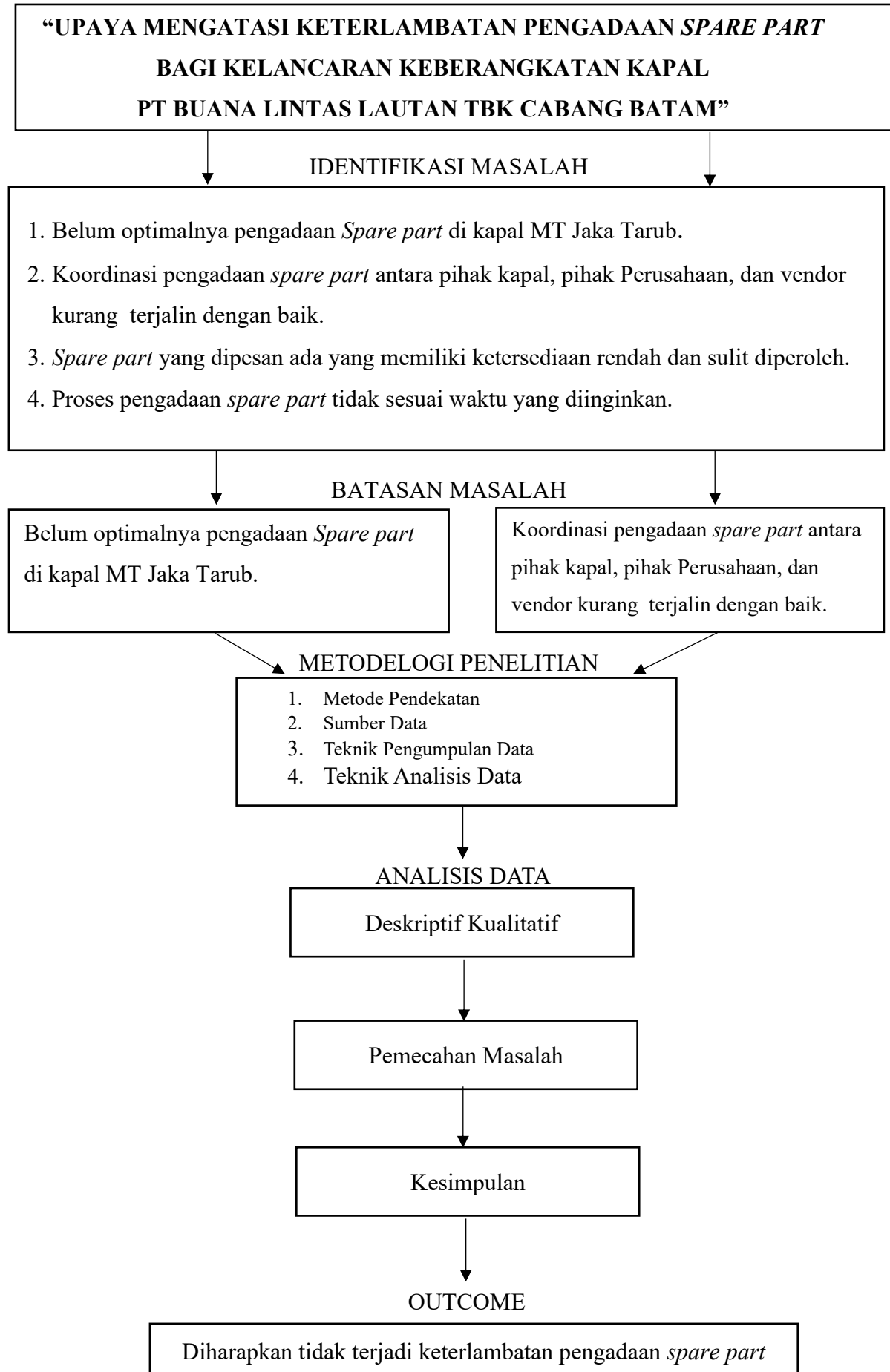
Sumber: Data Olahan Penulis

Penelitian skripsi ini memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu dalam bidang pengadaan spare part dan kelancaran keberangkatan kapal. Pertama, metode penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif (Penelitian 2), kualitatif deskriptif (Penelitian 3, 4, 5), dan kualitatif observasi (Penelitian 1). Perbedaan ini tercermin dalam cara pengumpulan dan analisis data, dengan penelitian skripsi ini lebih fokus pada pengamatan dan analisis detail terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam untuk mengatasi keterlambatan pengadaan spare part.

Kedua, objek penelitian juga berbeda. Penelitian skripsi ini fokus pada PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada berbagai perusahaan pelayaran seperti Humolco Trans Inc, PT. Pertamina Perkapalan Jakarta, MT. Sepastiga, dan PT. Bahari Sandi Pratama Cabang Cilegon Banten. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian skripsi ini memiliki konteks yang lebih spesifik dan terintegrasi dengan kebutuhan operasional PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam.

Terakhir, hasil penelitian juga berbeda. Penelitian skripsi ini menyajikan upaya-upaya spesifik yang dilakukan oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam untuk mengatasi keterlambatan pengadaan spare part, sedangkan penelitian terdahulu menyajikan hasil yang lebih umum tentang pengaruh keterlambatan pengadaan spare part terhadap kelancaran keberangkatan kapal. Dengan demikian, penelitian skripsi ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan operasional PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam.

KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada saat menjalani Praktek Darat (PRADA) di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam, selama kurang lebih 6 bulan dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 1 Februari 2023.

2. Tempat dan Profil Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam

b. Profil Penelitian

Kota Batam memiliki beragam sektor industri, salah satunya di bidang pelayaran dengan banyaknya kegiatan di Selat Malaka yang bisa dijadikan penelitian.

Berikut adalah Informasi data-data perusahaan :

Nama Perusahaan : PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam

Alamat Perusahaan : Ruko Grand Niaga Mas No. A-42 Batam,
Kepulauan Riau

Jenis usaha : Ship Agency

Telp : (021) 2521762

Fax : (021) 2521763

Email : bull.batam@bull.co.id

B. METODE DAN PENDEKATAN

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan data kualitatif. Menurut Kriyantono (2020, p. 51) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data. Deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam (Kriyantono, 2020, p. 62). Metode kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kejadian, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut Yang berdasarkan bukti yang nyata atau objektif dan menggunakan analisis, perlu dilakukan secara sistematis, teratur, tertib dan cermat dengan segala keadaan yang terjadi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik serta bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi untuk mengumpulkan data-data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisa. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan keduanya berperan penting dalam menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti.

C. SUMBER DATA

Sumber data dari objek penelitian ini dapat di peroleh baik secara langsung maupun tidak langsung pada objek yang diteliti, Penulis menggunakan data primer dan data skunder.

1. Hasil Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila terdiri peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu cara pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan cara yang lain. Teknik pengumpulan dimana penulis dengan cara mengamati secara langsung lapangan yang menjadi objek penelitian

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara mendapatkan data atau informasi keadaan yang sebenarnya atau langsung dari objek yang diteliti sehingga data atau sumber tersebut dapat diyakini kebenarannya, disamping itu Teknik pengumpulan data juga dimaksudkan untuk mengolah data empiris dan data teoritis yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini dapat terkumpul, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data berupa:

1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah proses pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti, yang telah direncanakan, dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. berapa lama, kegiatan apa, dilakukan di kantor /tidak.

2. Teknik komunikasi langsung (wawancara/interview)

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana 2 (dua) orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Isinya

- a. Tentang faktor penyebab keterlambatan pengadaan *spare part*
- b. Bagaimana upaya divisi operasional menghadapi keterlambatan pengadaan *spare part*

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan juga

merupakan teknik pengumpulan data yang dimana data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang bersifat offline atau online baik itu buku-buku, jurnal penelitian, dan pendapat ahli. Dalam hal ini penulis melakukan metode ini untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul untuk dijadikan sumber data dan referensi.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2007: 220).

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data secara dokumentasi biasa dilakukan dengan mengumpulkan bukti tulisan, gambar, video, dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian judul sebagai penunjang dan informasi tambahan bagi penulis.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Miles and Huberman* yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data model *Miles and Huberman* yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Menurut Zulfirman (2022) Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan.

Dari teori diatas dapat disintesis reduksi data merupakan proses pemilihan merangkum dan memfokuskan jenis informasi yang mendukung data

penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data – data dari data asli yang didapatkan di atas PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam dengan tujuan mempermudah pemahaman pembaca akan masalah yang terjadi selama penulis melakukan praktek darat di atas PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam.

2. *Display Data*

Menurut Sugiyono (2016:249) *display data* bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Menurut Zufirman (2022) *display data* merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

Dari teori di atas dapat disintesis *display data* adalah proses penyusunan bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif untuk menemukan kesimpulan, *display data* ini dapat berupa uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Selain itu catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan juga termasuk penyajian data kualitatif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dengan menampilkan data.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan *display data* dari data yang didapatkan dari reduksi data yang berupa teks naratif. Ditambah dengan catatan lapangan berupa laporan data keterlambatan pengadaan *spare part* Kapal MT Jaka Tarub dan tabel yang disusun dari data monitoring waktu keberangkatan perjalanan kapal yang berasal dari PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam untuk menuntun penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2016:17) Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Menurut Zulfirman (2022) penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan lokasi penelitian.

Dari teori – teori diatas dapat disintesakan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir suatu penelitian dimana kesimpulan tersebut diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan lokasi penelitian.

Dalam analisis data menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah saat ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang didapatkan dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis selama menjalani praktek darat di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan fakta dan data yang ditemukan penulis selama observasi dan dokumentasi.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Pada bab ini, dapat diuraikan masalah-masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mencoba memberikan suatu gambaran yang jelas penulis akan membahas tentang permasalahan-permasalahan atau fakta – fakta yang terjadi di lapangan dan mencoba menguraikan dari peristiwa yang penulis alami pada saat melakukan Praktek Darat (Prada).

1. Profile Singkat Perusahaan



Gambar 4. 1
Logo PT Buana Lintas Lautan Tbk

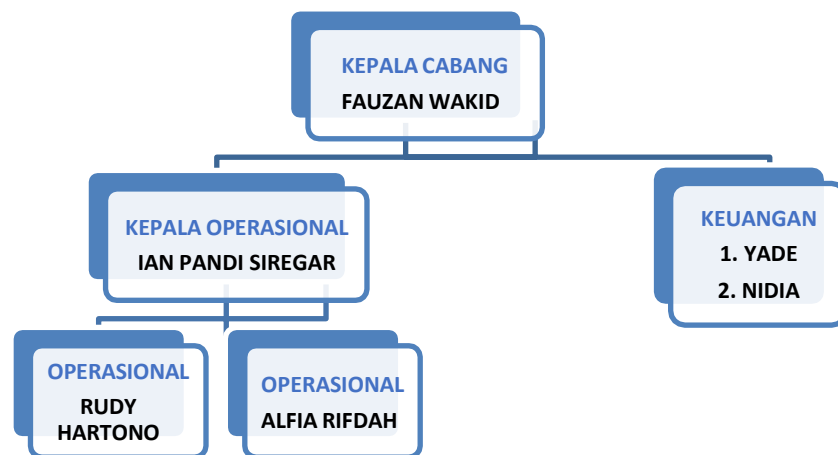
PT Buana Lintas Lautan Tbk, sebagai salah satu perusahaan terbesar dalam industri pengangkutan minyak dan gas di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam mengatasi keterlambatan pengadaan *spare part* untuk kelancaran keberangkatan kapal berupaya memenuhi kebutuhan layanan pelanggan baik di pasar domestik maupun internasional. Dengan dinamika permintaan yang terus berkembang, perusahaan ini harus memastikan bahwa mereka mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Selain itu, meskipun PT Buana Lintas Lautan Tbk telah menempatkan diri sebagai salah satu pemain terbesar di industri ini, mereka

masih harus bersaing dengan perusahaan lain di tingkat lokal dan global. Kompetisi ini mengharuskan mereka untuk menerapkan strategi yang efektif dalam menjaga pangsa pasar serta mempertahankan kepercayaan pelanggan. Tantangan lainnya adalah komitmen perusahaan untuk memberikan layanan yang cepat dan tepat waktu. Dalam industri minyak dan gas yang sangat kompleks, mempertahankan efisiensi operasional serta ketepatan waktu adalah hal yang krusial. Ini menjadi salah satu fokus utama perusahaan agar dapat terus memenuhi harapan pelanggan. Selain itu, PT Buana Lintas Lautan Tbk juga dituntut untuk menjaga standar layanan yang tinggi. Hal ini melibatkan pengelolaan tim yang profesional dan berpengalaman, yang berperan penting dalam menjaga kepuasan pelanggan dan memastikan operasional berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Struktur Organisasi PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam

PT Buana Lintas Lautan cabang Batam dipimpin oleh kepala cabang. Berikut ini struktur organisasi PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam :

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi Pt Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam



Sumber : Pribadi

Kemudian, permasalahan dan fakta yang penulis dapatkan pada PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam, bahwa di lapangan PT Buana Lintas Lautan Tbk telah menunjukkan posisinya sebagai salah satu perusahaan paling terpercaya di industri ini. Sejak didirikan pada tahun 2005, perusahaan ini berhasil membangun reputasi yang kuat di Indonesia. Dengan jaringan yang luas

di seluruh dunia, PT Buana Lintas Lautan Tbk mampu melayani kebutuhan pelanggan secara global, didukung oleh divisi-divisi yang terdiri dari para profesional yang berpengalaman dan memahami lingkungan lokal. Komitmen perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi juga menjadi salah satu pilar utama dalam mempertahankan layanan yang profesional dan spesialis.

Secara keseluruhan, meskipun PT Buana Lintas Lautan Tbk menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan posisinya di industri tanker oil dan gas, perusahaan ini tetap berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan keahlian, jaringan global, dan komitmen yang kuat terhadap efisiensi dan profesionalisme, PT Buana Lintas Lautan Tbk terus berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan dengan standar layanan yang tinggi.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu – persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab 1, yaitu untuk mengetahui upaya mengatasi keterlambatan pengadaan *spare part* bagi kelancaran keberangkatan kapal PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam. Maka data dari pada responden sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengadaan *Spare part* di kapal MT Jaka Tarub

Keterlambatan pengadaan *spare part* pada periode Agustus 2022 hingga November 2022, terjadi keterlambatan pengadaan spare part untuk kapal MT Jaka Tarub. Keterlambatan ini terjadi selama satu hari, yang secara langsung mengakibatkan waktu tunggu kapal tertunda selama satu hari juga. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya peran pengadaan *spare part* dalam menjaga kelancaran operasional kapal. Keterlambatan pengadaan suku cadang tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga bisa berdampak pada jadwal keberangkatan dan kepuasan pelanggan.

Tabel 4. 2
Data Keterlambatan Pengadaan Spare part Kapal MT Jaka Tarub PT
Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam Periode Agustus - November
2022

Voy	Nama <i>Sparepart</i>	Port	Req Date	SupplyDate	SupplyO/B
12	Cutting torch max yamoto type M Regulator oxygen yamotoRegulator lpgwinn glas Hose clalip 5/8 Super Heather Tube 38.1- 4T - 3696 Metal A- Gasket(Elemnt)	Tbbm Pontianak	19.08.22	19.08.22	27.08.22
413	Hand heid measuring instrument Pressure gauge bordon tube Waterless hand cleaner Cotton workingglove sordinary	OTM Merak	19.09.22	19.09.22	29.09.22
414	Angel radiator brushes width50 mm Angel radiator brushes width 25mm Mini paint rollers complete with handle (100mm) Longhanded broomsRubber squeegee (bladewitdth)	Tg.Uban	02.10.22	02.10.22	15.10.22

Sumber : Data Arsip PT. BULL Batam, Agustus 2022

Tabel di atas menunjukkan jenis *spare part* yang diminta oleh pihak kapal PT Buana Lintas Lautan Tbk. Pelabuhan muat selanjutnya adalah lokasi di mana *spare part* akan dikirim. Tanggal permintaan *spare part* oleh pihak kapal ke

perusahaan disebut sebagai "*Req Date*." Tanggal ketika perusahaan mulai memasok *spare part* ke atas kapaldisebut "*Supply Date*," dan tanggal ketika *spare part* tersebut sampai di kapal disebut "*Supply On Board*."

Jenis *spare part* yang diminta ini adalah untuk keperluan mesin kapal dan akan dimuat di pelabuhan muat kapal MT. Jaka Tarub hingga tanggal *spare part* tersebut sampai di atas kapal. Ditunjukkan bahwa rentang waktu antara tanggal permintaan *spare part* hingga *spare part* tiba di kapal cukup lama, sehingga menghambat operasional kapal MT Jaka Tarub. Keterlambatan pengadaan *spare part* tersebut menyebabkan pasokan pertalite yang dibawa oleh kapal MT Jaka Tarub milik PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam terlambat sampai di pelabuhan tujuan, Situasi ini jelas merugikan perusahaan.

Penyebab masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, terdapat ketidaksesuaian antara waktu permintaan suku cadang dan waktu penyediaan yang mempengaruhi kecepatan pasokan. Proses administratif yang memakan waktu serta kurangnya koordinasi antara pihak kapal dan perusahaan penyedia suku cadang berkontribusi pada keterlambatan ini. Selain itu, jadwal pengiriman yang tidak terkoordinasi dengan baik juga menambah waktu tunggu.

2. Kurangnya koordinasi antara penanggung jawab armada dan kepala kamar mesin (KKM)

Dalam penelitian tentang kurangnya koordinasi antara penanggung jawab armada dan kepala kamar mesin (KKM) , penulis menggunakan metode wawancara kepada beberapa responden. Responden tersebut adalah 2 orang, 1 orang staff operasional dan 1 orangnya lagi Masinis 2 (*Second Engineer*) . Staff operasional sudah berpengalaman selama 10 Tahun di PT Buana Lintas Lautan cabang Batam, lalu Masinis 2 (*Second Engineer*) sudah berpengalaman 3 kontrak di kapal PT Gemilang Bina Lintas Tirta. Maka dari beberapa responden tersebut diajukan beberapa pertanyaan.

Hasil dari wawancara terhadap responden tersebut disajikan penulis dalam tabel Berikut Ini:

Tabel 4. 3
Hasil Wawancara

Responden	Hasil Wawancara	
	Perlakuan terhadap Koordinasi	Keterlambatan Pengadaan dan Proses Pengiriman
Staff Operasional	Menurut staff operasional Sering kali terjadi perbedaan pandangan mengenai urgensi penggantian suku cadang antara kepala kamar mesin dan operasional. KKM sering menilai suku cadang sebagai prioritas tinggi, sementara kami merasa penggantian bisa ditunda. Kendala lain termasuk perbedaan sistem pencatatan dan kurangnya pertemuan rutin untuk membahas kebutuhan suku cadang	Terkadang terjadi, terutama untuk suku cadang yang bersifat mendesak. Keterlambatan ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan suku cadang di pasaran atau prosedur pengadaan yang terlalu panjang. Dampaknya sangat signifikan, mencakup keterlambatan pelayaran, pembengkakan biaya operasional.
Second Engineer	Menurut 2/E Kami biasanya menyusun daftar kebutuhan suku cadang dan mengirimkannya kepada tim operasional. Namun, komunikasi verbal juga sering dilakukan, terutama untuk kebutuhan yang sangat mendesak. Terkadang, permintaan suku cadang yang kami anggap penting mengalami penundaan akibat alasan administratif, yang sangat menghambat pekerjaan kami.	Kinerja mesin dapat menurun, dan risiko kerusakan yang lebih serius bisa terjadi jika suku cadang yang rusak tidak segera diganti. Hal ini dapat membahayakan keselamatan kapal dan awaknya

Sumber : Pribadi

Dari tabel tersebut dapat kita lihat keterlambatan pengadaan dan proses pengiriman dari masing – masing responden. Kurangnya koordinasi yang baik antara penanggung jawab armada dan Kepala Kamar Mesin (KKM) dalam penyampaian daftar kebutuhan *spare part* secara berkala menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan pengadaan suku cadang. Keterlambatan dalam proses pengadaan dan pengiriman *spare part* yang dibutuhkan mengakibatkan

kapal tidak dapat segera berlayar sesuai jadwal. Koordinasi yang kurang optimal juga membuat perusahaan kesulitan untuk merencanakan dan mengantisipasi kebutuhan mendadak, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas dan efisiensi operasional kapal.

B. ANALISIS DATA

1. Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan atau Belum Optimalnya Pengadaan *Spare part* Kapal Oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam

Spare part kapal adalah komponen atau suku cadang yang digunakan untuk perawatan dan perbaikan kapal. Komponen ini sangat penting untuk memastikan bahwa mesin dan sistem kapal berfungsi dengan baik, sehingga kapal dapat beroperasi dengan lancar dan aman. *Spare part* kapal mencakup berbagai macam bagian, seperti mesin, alat navigasi, sistem kelistrikan, sistem hidrolik, dan berbagai peralatan lainnya yang diperlukan untuk mendukung operasi kapal. Pemilik kapal harus memastikan ketersediaan *spare part* ini agar dapat menghindari keterlambatan dan gangguan dalam operasional kapal.

Spare part kapal adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh pemilik kapal, dan pengadaannya harus tepat waktu tanpa mengalami keterlambatan. Keterlambatan dalam pengadaan *spare part* dapat mempengaruhi operasi kapal dan merugikan perusahaan. Kebutuhan kapal meliputi *spare part*, *ship store*, air tawar, dan perbaikan. *Spare part* sangat vital karena kelancaran mesin kapal bergantung pada *spare part* yang tersedia di kapal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemilik kapal dan pemasok untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa kapal secara optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mesin kapal adalah kurangnya pemenuhan suku cadang di kapal, yang dapat menghambat operasional dan menyebabkan keterlambatan pengiriman barang atau muatan ke tujuan. Peneliti mencatat adanya kapal yang tertunda keberangkatannya akibat keterlambatan pengadaan *spare part*. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan *spare part* di kapal yang merupakan salah satu syarat untuk kelayakan kapal berlayar atau berangkat ke pelabuhan tujuan.

Menurut hasil pengumpulan data dalam beberapa tahun terakhir, pengadaan

spare part kapal di PT. Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam sering mengalami keterlambatan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kru kapal yang sering tidak memperhatikan ketersediaan *spare part* di atas kapal, sehingga mereka sering memesan *spare part* secara mendadak. Sementara itu, proses pengadaan *spare part* memerlukan waktu yang cukup lama.

Bisa dilihat pada tabel 4.2 pada halaman 35 menunjukkan jenis *spare part* yang diminta oleh pihak kapal PT Buana Lintas Lautan Tbk. Pelabuhan muat selanjutnya adalah lokasi di mana *spare part* akan dikirim. Tanggal permintaan *spare part* oleh pihak kapal ke perusahaan disebut sebagai "*Req Date*." Tanggal ketika perusahaan mulai memasok *spare part* ke atas kapal disebut "*Supply Date*," dan tanggal ketika *spare part* tersebut sampai di kapal disebut "*Supply On Board*."

Jenis *spare part* yang diminta ini adalah untuk keperluan mesin kapal dan akan dimuat di pelabuhan muat kapal MT. Jaka Tarub hingga tanggal *spare part* tersebut sampai di atas kapal. Ditunjukkan bahwa rentang waktu antara tanggal permintaan *spare part* hingga *spare part* tiba di kapal cukup lama, sehingga menghambat operasional kapal MT Jaka Tarub. Keterlambatan pengadaan *spare part* tersebut menyebabkan pasokan pertalite yang dibawa oleh kapal MT Jaka Tarub milik PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam terlambat sampai di pelabuhan tujuan. Situasi ini jelas merugikan perusahaan.

Kemudian terdapat data kelancaran keberangkatan perjalanan kapal setiap bulan maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4. 4

**Data Monitoring Waktu Keberangkatan Perjalanan Kapal Pada PT.
Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam Periode Agustus - Desember
2022**

Voyage	Pelabuhan Muat		Hari
	Kapal Seharusnya Berangkat	Keberangkatan Kapal	Lamanya Waktu Keberangkatan Perjalanan Kapal
MT JAKA TARUB			
412	10.00 LT/26.08.22	13.48 LT/27.08.22	16
413	17.44 LT/26.09.22	21.00 LT/27.08.22	10
414	13.00 LT/09.10.22	17.00 LT/15.09.22	6
415	23.30 LT/11.12.22	23.30 LT/15.11.22	1

Sumber : Data Arsip PT. Buana Lintas Lautan cabang Batam, Agustus 2022

Untuk menganalisis seberapa kuat antara keterlambatan pengadaan *spare part* kapal dan waktu keberangkatan kapal di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 5

**Rekapitulasi Keterlambatan Pengadaan Spare part PT Buana Lintas
Lautan Tbk cabang Batam Periode Agustus - November 2022**

Voyage		Jumlah keterlambatan <i>Spare part</i>	Lamanya waktu keberangkatan perjalanan kapal
Nomor	Bulan	Hari	Hari
MT Jaka Tarub			
412	(Aug)	1	16
413	(Sept)	2	10
414	(Okt)	5	6
415	(Nov)	11	1

Sumber : Data Arsip PT. Buana Lintas Lautan cabang Batam, Agustus 2022

Dari tabel di atas, dapat dianalisa keterlambatan pengadaan *spare part* kapal terhadap kelancaran keberangkatan kapal di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam. Contohnya, untuk kapal MT Jaka Tarub, keterlambatan pengadaan *spare part* selama 1 hari menyebabkan waktu tunggu kapal selama 1 hari. Ini menunjukkan bahwa keterlambatan pengadaan *spare part* memiliki kontribusi

besar terhadap kelancaran keberangkatan kapal MT Jaka Tarub pada periode Agustus 2022 hingga November 2022. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah proses pengurusan kepabeanan yang memakan waktu, sehingga keberangkatan kapal bisa tertunda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan di bidang *purchasing (monitoring spare part)*, diketahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengadaan *spare part* di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam. Menurut Ibu Alfia, selaku *purchasing (monitoring spare part)*, faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor Internal penyebab keterlambatan pengadaan *spare part* di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam, yaitu:

1) Gangguang Fungsi Struktural Pekerjaan

- a. Perwira mesin sering tidak memperhatikan ketersediaan *spare part* di atas kapal. Pengadaan suku cadang untuk departemen mesin di kapal sangat penting untuk menunjang perawatan dan perbaikan mesin kapal. Dalam menentukan *spare part* yang perlu disediakan, perlu dilakukan evaluasi yang mencakup persyaratan syahbandar, frekuensi penggunaan, lama waktu penyerahan suku cadang, dan ketersediaan *spare part* di kapal. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan operasional akibat kerusakan mesin.
- b. Perlunya pengetahuan PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam agar mengetahui dan tidak menunda kebutuhan suku cadang dan perawatan kapal, diperlukan komunikasi yang baik antara pihak kapal dan PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam (penanggung jawab armada). Komunikasi yang terbuka antara perusahaan (penanggung jawab armada) dan pihak kapal akan membantu mengatasi keterlambatan pengadaan suku cadang. Kepala Kamar Mesin (KKM) harus sering berkoordinasi dengan penanggung jawab armada PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam untuk memberikan daftar kebutuhan *spare part* kapal setiap bulan, sesuai dengan jadwal operasional kapal. Dengan demikian, pengadaan suku cadang tidak akan terlambat dan

suku cadang akan tersedia di kapal tepat waktu.

2) Gangguan Fungsi Struktural Pekerjaan

- a. Kerusakan diesel generator yang tiba-tiba terjadi saat kapal dalam perjalanan menuju pelabuhan muat. Generator listrik adalah mesin yang mengubah energi gerak (mekanik) menjadi energi listrik sebagai pembangkit listrik dari sumber energi mekanik. Generator ini harus memiliki keandalan dan kesiapan yang baik untuk memasok tenaga listrik ke sistem. Energi listrik ini digunakan untuk menggerakkan motor peralatan bantu di kamar mesin, mesin-mesin geladak, lampu penerangan, sistem komunikasi dan navigasi, pengkondisian udara (AC) dan ventilasi, perlengkapan dapur, sistem sanitasi, dan lain-lain. Generator harus dilengkapi dengan pengaman untuk mencegah gangguan yang mungkin terjadi, baik yang berasal dari generator itu sendiri maupun dari bagian lain dari sistem listrik, agar dapat mencegah kerusakan pada generator atau sistem.
- b. Kebutuhan listrik di atas kapal sangat terasa saat kapal berlayar pada malam hari, berlabuh, dan ketika manuver/sandar di pelabuhan. Penggunaan listrik meningkat beberapa kali lipat, sehingga diperlukan generator yang handal dan efisien untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Listrik sangat dibutuhkan di atas kapal untuk kelancaran sistem pesawat bantu dalam pengoperasian kapal. Kekurangan tegangan *output* (*voltage drop*) biasanya disebabkan oleh kerja mesin diesel yang tidak normal. Ketika terjadi kerusakan diesel generator secara tiba-tiba saat pelayaran, perwira mesin secara darurat menggunakan *spare part* bekas yang masih layak pakai di atas kapal untuk memperbaiki diesel generator tersebut. Selanjutnya, Kepala Kamar Mesin (KKM) harus segera menghubungi dan meminta penanggung jawab armada PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam untuk mempersiapkan *spare part* baru yang sesuai standar *diesel generator*, agar pelayaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab keterlambatan pengadaan *Spare part* di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam, yaitu:

- 1) Pengurusan kepabeanan yang memakan waktu
 - a. Kawasan pabean adalah kawasan dengan batas-batas tertentu dipelabuhan laut, bandar udara, atau tempat lain yang ditetapkan untuk lalu lintas barang yang sepenuhnya berada dibawah pengawasan Direktorat Jendral Bea dan Cukai (DJBC). Didalam kawasan pabean, tidak diperkenankan adanya aktivitas pengolahan atas barang impor. Selain fungsi utamanya, kawasan ini hanya digunakan sebagai tempat untuk lalu lintas barang termasuk untuk penimbunan sementara menunggu proses pengeluaran atau pemuatan barang. Selain penimbunan barang, aktivitas lainnya yang boleh dilakukan di kawasan ini adalah pemeriksaan fisik atas barang, baik yang akan diimpor maupun yang akan diekspor.
 - b. Pengoperasian clearance in kapal MT Jaka Tarub di pulau Batam dilakukan di kawasan pabean pulau Sambu, petugas bea cukai menerima laporan kedatangan melalui aplikasi modul manifest yang diberikan PT. Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam melalui prosedur di pulau Batam maka diberikan jalur merah kepada laporan clearance in kapal MT Jaka Tarub milik PT Bauana Lintas Lautan Tbk cabang Batam. Pada jalur merah ini mengartikan bahwa kapal atau barang akan dilakukan pemeriksaan fisik oleh petugas bea cukai. Pada proses pemeriksaan yang dilakukan dapat menjadi sebuah penghambat dalam menjaga kelancaran keberangkatan kapal MT Jaka Tarub ke pelabuhan bongkar selanjutnya disebabkan pada jalur merah ini, setelah pemeriksaan fisik dilakukan harus menunggu laporan bahwa segel bea cukai bisa dilepas setelah beberapa hari menunggu pemberitahuan dari pihak bea cukai.

2. Upaya Koordinasi Yang Dilakukan Antara Pihak Kapal, Perusahaan, dan Vendor PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam Dalam Proses Pengadaan *Spare part* Kapal

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Alfia Rifda, yang menjabat sebagai *Purchasing (Monitoring Spare part)*, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam. Upaya yang dilakukan oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam dalam proses pengadaan *spare part* kapal adalah sebagai berikut :

- a. Penanggung jawab armada PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam perlu berkoordinasi secara rutin dengan Kepala Kamar Mesin (KKM) untuk menyampaikan daftar kebutuhan *spare part* kapal secara berkala. Ini termasuk melakukan perbaikan rutin agar kapal tetap dalam kondisi layak laut saat keberangkatan. Dengan koordinasi yang baik antara penanggung jawab armada dan KKM mengenai kebutuhan suku cadang kapal di lapangan atau di atas kapal, seperti jenis dan spesifikasi suku cadang, kondisi aktual kapal, dan jadwal kebutuhan suku cadang oleh kapal, proses pendukung seperti pengadaan barang (logistik), pengendalian sumber daya manusia, validasi pengiriman yang sedang berlangsung, penyediaan peralatan, perbaikan, dokking, dan perawatan sarana lainnya dapat dilakukan dengan efektif. Masukan yang diberikan oleh pihak kapal akan sangat membantu perusahaan dalam mengelola pengadaan suku cadang kapal yang akan dikirimkan, mengurangi kemungkinan pengadaan mendadak, serta memungkinkan perusahaan untuk menyusun daftar pemasok yang menyediakan suku cadang kapal tertentu.
- b. Jika suku cadang tidak tersedia di kapal, maka dilakukan perbaikan darurat pada diesel generator menggunakan suku cadang bekas yang masih layak. Setelah itu, Kepala Kamar Mesin (KKM) harus segera menghubungi dan meminta penanggung jawab armada PT. Buana Lintas Lautan Tbk (PT. BULL) untuk menyiapkan suku cadang baru sesuai standar untuk diesel generator.
- c. PT. Buana Lintas Lautan Tbk (PT. BULL) perlu menekankan kepada perwira kapal untuk melakukan pengecekan suku cadang secara rutin, dengan menerima daftar kebutuhan suku cadang kapal secara berkala.
- d. Mengikuti registrasi serta proses kepabeanan sesuai SOP yang berlaku dan

tidak memiliki riwayat masalah pada PT. BULL Batam.

C. ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Problem Solving atau pemecahan masalah adalah proses untuk mengatasi masalah dengan cara mendefinisikan permasalahan, mengidentifikasi akar penyebabnya, mencari solusi dan alternatif yang tepat, serta mengimplementasikan solusi tersebut secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan masalah dengan baik.

1. Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan atau Belum Optimalnya Pengadaan *Spare part* Kapal Oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam:

Memperketat Proses Registrasi dan Kepabeanan

PT. Buana Lintas Lautan Tbk perlu memastikan bahwa mereka mengikuti registrasi serta proses kepabeanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Memastikan tidak adanya riwayat masalah terkait dengan proses kepabeanan di PT. Buana Lintas Lautan Tbk Batam akan membantu menjaga kelancaran operasional dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku.

2. Upaya Koordinasi Yang Dilakukan Antara Pihak Kapal dan Perusahaan PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam Dalam Proses Pengadaan *Spare part* Kapal:

a. Meningkatkan Sistem Koordinasi dan Monitoring:

Penanggung jawab armada PT. Buana Lintas Lautan Tbk perlu meningkatkan koordinasi secara rutin dengan Kepala Kamar Mesin (KKM) untuk menyampaikan daftar kebutuhan *spare part* kapal secara teratur. Ini meliputi peningkatan perbaikan rutin untuk menjaga kondisi kapal tetap layak laut saat keberangkatan. Dengan koordinasi yang lebih baik antara penanggung jawab armada dan KKM mengenai kebutuhan suku cadang kapal di lapangan atau di atas kapal, seperti jenis, spesifikasi, dan jadwal kebutuhan suku cadang, perusahaan dapat memperbaiki proses pendukung seperti pengadaan barang, pengendalian sumber daya manusia, validasi pengiriman, penyediaan peralatan, perbaikan, dokking, dan perawatan lainnya secara lebih efektif. Masukan yang aktif dari pihak kapal akan membantu perusahaan mengelola pengadaan suku cadang dengan lebih

baik, mengurangi risiko pengadaan mendadak, dan memungkinkan penyusunan daftar pemasok suku cadang yang lebih terstruktur.

b. Peningkatan Kesiapan dan Persiapan Darurat:

Dalam situasi di mana suku cadang tidak tersedia di kapal, perlu dilakukan perbaikan darurat pada diesel generator dengan menggunakan suku cadang bekas yang masih layak. Setelah perbaikan darurat dilakukan, Kepala Kamar Mesin harus segera menghubungi penanggung jawab armada untuk mempersiapkan suku cadang baru sesuai standar untuk diesel generator. Langkah ini akan memastikan kesiapan kapal dalam menghadapi keadaan darurat dan meminimalkan gangguan operasional akibat kegagalan suku cadang.

c. Menerapkan Pengecekan Rutin dan Monitoring:

PT. Buana Lintas Lautan Tbk perlu menegaskan kepada perwira kapal untuk melakukan pengecekan rutin terhadap suku cadang, dengan menerima daftar kebutuhan suku cadang secara berkala. Pengecekan rutin ini akan membantu mendeteksi dini kebutuhan suku cadang dan memastikan kapal tetap dalam kondisi operasional yang optimal.

D. EVALUASI TERHADAP ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi tentang kinerja manusia, sistem, atau alat yang digunakan untuk menentukan pilihan terbaik dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dalam konteks pemecahan masalah adalah proses mengidentifikasi untuk mengukur atau menilai apakah solusi atau tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan standar atau target yang telah ditetapkan.

Dari analisis permasalahan dan alternatif pemecahan masalah yang tertera diatas, menurut penulis, evaluasi alternatif yang terbaik pada saat ini yaitu:

Tabel 4. 6
Evaluasi Pemecahan Masalah

1. Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan atau Belum Optimalnya Pengadaan *Spare part* Kapal Oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam

Permasalahan	Solusi	Evaluasi
Belum terlaksananya upaya koordinasi penanggung jawab armada PT. Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam dengan Kepala Kamar Mesin (KKM) secara rutin untuk menyampaikan daftar kebutuhan <i>spare part</i> kapal secara berkala termasuk melakukan perbaikan rutin agar kapal tetap dalam kondisi layak laut saat keberangkatan.	Meningkatkan Sistem Koordinasi dan Monitoring.	<ul style="list-style-type: none"> - Diperlukan penilaian apakah komunikasi yang ditingkatkan telah menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan suku cadang kapal. - Belum menghasilkan penyampaian daftar kebutuhan suku cadang secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sebelumnya. - Diperlukan pengecekan apakah perbaikan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. - Belum ada evaluasi dari solusi yang diimplementasikan apakah telah menghasilkan peningkatan dalam efisiensi dan keandalan operasional kapal.
Belum terlaksananya upaya perbaikan darurat pada diesel generator menggunakan suku cadang bekas yang masih layak.	Peningkatan Kesiapan dan Persiapan Darurat.	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu dievaluasi apakah penggunaan suku cadang bekas telah memenuhi standar yang ditetapkan untuk diesel generator. - Diperlukan pengecekan apakah perbaikan tersebut telah memungkinkan

		kapal untuk kembali beroperasi dengan cepat dan efisien.
--	--	--

2. Upaya Koordinasi Yang Dilakukan Antara Pihak Kapal dan Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam Dalam Proses Pengadaan *Spare part* Kapal

Permasalahan	Solusi	Evaluasi
PT. Buana Lintas Lautan Tbk (PT.BULL) belum menekankan upaya kepada perwira kapal untuk melakukan pengecekan suku cadang secara rutin, dengan menerima daftar kebutuhan suku cadang kapal secara berkala.	Penegasan kepada perwira kapal untuk melakukan pengecekan rutin terhadap suku cadang, dengan menerima daftar kebutuhan sukucadang secara berkala.	- Tidak adanya hukum tertulis mengenai keterlambatan pengecekan rutin terhadap suku cadang.
Belum optimalnya registrasi serta proses kepabeanan sesuai SOP yang berlaku dan tidak memiliki riwayat masalah pada PT. BULL Batam	Memperketat proses Registrasi dan Kepabeanan	- Perlunya penjagaan dan pengawasan dalam registrasi serta proses kepabeanan sesuai SOP yang berlaku.

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis

E. PEMECAHAN MASALAH

1. Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan atau Belum Optimalnya Pengadaan *Spare part* Kapal Oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam:

a. Meningkatkan Sistem Koordinasi dan Monitoring

Untuk mengatasi keterlambatan atau ketidaktepatan dalam pengadaan suku cadang kapal, solusi yang diambil adalah meningkatkan sistem koordinasi dan monitoring. Langkah-langkah yang diambil meliputi: menetapkan jadwal rapat rutin antara penanggung jawab armada dan Kepala Kamar Mesin untuk membahas kebutuhan *spare part* mengembangkan sistem komunikasi yang efektif, seperti menggunakan platform digital untuk pelaporan dan pemantauan kebutuhan suku cadang; serta melakukan pelatihan bagi staf terkait untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penyampaian kebutuhan *spare part* tepat waktu. Selain itu,

implementasi sistem koordinasi akan dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kebutuhan suku cadang disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Laporan evaluasi bulanan akan disusun untuk menilai efektivitas komunikasi dan koordinasi, serta memperbaiki prosedur yang kurang optimal.

b. Peningkatan Kesiapan dan Persiapan Darurat

Dalam menghadapi permasalahan belum terlaksananya upaya perbaikan darurat pada diesel generator menggunakan suku cadang bekas yang masih layak, solusi yang diterapkan adalah peningkatan kesiapan dan persiapan darurat. Langkah-langkah yang diambil meliputi: menyusun prosedur standar operasional (SOP) untuk penggunaan suku cadang bekas dalam perbaikan darurat; melakukan inventarisasi suku cadang bekas yang masih layak pakai dan memastikan ketersediaannya di gudang; serta mengadakan pelatihan bagi teknisi terkait tentang cara melakukan perbaikan darurat menggunakan suku cadang bekas sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem pelaporan dan pemantauan akan diimplementasikan untuk setiap perbaikan darurat yang dilakukan, dan keberhasilan setiap perbaikan akan dievaluasi dengan mengukur apakah perbaikan tersebut memungkinkan kapal untuk kembali beroperasi dengan cepat dan efisien. Laporan evaluasi akan disusun setiap selesai perbaikan darurat untuk menilai apakah penggunaan suku cadang bekas telah memenuhi standar yang ditetapkan.

2. Upaya Koordinasi Yang Dilakukan Antara Pihak Kapal, Perusahaan, dan Vendor PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam Dalam Proses Pengadaan *Spare part* Kapal:

Dari semua alternatif permasalahan yang peneliti temukan, yang paling tepat sebagai pemecahan permasalahan dari upaya mengatasi keterlambatan pengadaan *spare part* untuk kelancaran keberangkatan kapal yaitu dengan selalu mengevaluasi peningkatan sistem koordinasi dan monitoring. Karena pendekatan ini akan meningkatkan komunikasi yang efektif antara penanggung jawab armada dan Kepala Kamar Mesin (KKM), memungkinkan penyampaian daftar kebutuhan suku cadang secara tepat waktu dan akurat. Selain itu, dengan memantau secara teratur dan sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi

potensi masalah lebih awal dan meresponsnya dengan cepat, mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pengadaan suku cadang yang dapat mengganggu kelancaran keberangkatan kapal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya mengatasi keterlambatan pengadaan *spare part* bagi kelancaran keberangkatan kapal oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam yang telah di uraikan pada bab-bab terdahulu maka pada bab yang terakhir ini penulis merumuskan kesimpulan pembahasan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan keterlambatan pengadaan suku cadang di PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama: faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal

Kepala kamar mesin sering (KKM) mengabaikan stok suku adang di kapal. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap ketersediaan suku cadang yang dapat berdampak pada operasional kapal.

Kurangnya komunikasi antara pihak kapal dan PT Buana Lintas Lautan Tbk terkait kebutuhan suku cadang. Komunikasi yang efektif antara kapal dan perusahaan sangat penting untuk memastikan ketersediaan suku cadang yang tepat waktu.

- b. Faktor Eksternal

Proses bea cukai yang memakan waktu, prosedur bea cukai yang panjang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman suku cadang.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa beberapa penyebab keterlambatan berada dalam kendali PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam, seperti perbaikan komunikasi dan perencanaan. Faktor lainnya, seperti prosedur bea cukai, merupakan faktor eksternal yang lebih sulit untuk dipengaruhi.

2. Upaya untuk mengatasi keterlambatan pengadaan *spare part* kapal oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam
 - a. Dengan Peningkatan Koordinasi dan Komunikasi
 - 1) Membentuk tim khusus yang terdiri dari perwakilan dari tim operasional, kamar mesin, dan departemen terkait lainnya untuk membahas kebutuhan *spare part* secara berkala.
 - 2) Membuat Sistem Pelaporan yang Terintegrasi untuk semua departemen, sehingga data kebutuhan *spare part* dapat diakses dan dipantau secara real-time.
 - 3) Menerapkan Penggunaan *Software software* khusus untuk mengelola persediaan *spare part*, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan pemantauan secara lebih efektif.
 - b. Penyederhanaan Prosedur Pengadaan
 - 1) Merevisi prosedur pengadaan yang ada untuk menghilangkan langkah-langkah yang tidak perlu dan mempercepat proses persetujuan.
 - 2) Membuat daftar vendor terpercaya yang dapat dihubungi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan *spare part*.
 - c. Peningkatan Ketersediaan *Spare part*
 - 1) Membuat Persediaan Minimum Menetapkan jumlah persediaan minimum untuk *spare part* yang sering digunakan, sehingga dapat mengurangi risiko kekurangan *spare part*.
 - d. Kerjasama dengan Pihak Eksternal
 - 1) Membangun hubungan yang baik dengan pihak Bea Cukai untuk mempercepat proses clearance barang.
 - 2) Mencari alternatif pemasok yang dapat menyediakan *spare part* dengan waktu pengiriman yang lebih singkat.

B. SARAN

1. Menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam selaku Agency dan kepala kamar mesin atau keterlibatan manajemen *ship owner* kapal MT Jaka Tarub untuk memastikan kebutuhan *spare part* terpenuhi secara tepat waktu. Dengan membentuk tim khusus dan menggunakan sistem informasi terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengadaan.
2. Fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi. Pelatihan yang berkelanjutan dan penggunaan teknologi terbaru akan memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Dengan menerapkan kedua poin ini secara konsisten, PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi downtime kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Premadi, (2019). Kelancaran Keberangkatan Kapal. Dalam: E-Journal, Volume 1, Nomor 1.
- Ali, S., & Sipahutar, F. H. (2014). kegiatan Kapal Keagenan Pt. Srijaya Segara Utama Dalam Proses Port Clearance Untuk Percepatan Kegiatan Bongkar Pelabuhan Tanjung Priok. *Logistik*, 7(2), 9-16.
- Alwi. (2010). Pengertian Upaya. Dalam: Hartono, 2010. Upaya dalam Mencapai Tujuan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Avwiri, E., & Okey, I. F. (2022). Supervision of Science Teaching in Secondary Schools in Rivers State—A Rethink and Application of Scientific Supervision Model (Stoner, Freeman & Gilbert 2007). *Asian J. Educ. Soc. Stud*, 35(1), 62-67.
- Danang Kurniawan. (2022). Dasar-Dasar Teknik Konstruksi Kapal.
- David G. Myers. (2010). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Faishal, H. (2021). *Keterlambatan Ketersediaan Suku Cadang Kapal MT. Spastiga Untuk Docking Di Pelabuhan Balongan Oleh PT. Scorpa Pranedy* (Doctoral dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2014). Operations management: sustainability and supply chain management.
- Kartini, K. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2012). Pengertian Upaya. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Martono, R. (2018). *Manajemen Logistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Basri, (2011). Pengadaan Barang dalam Proyek. Yogyakarta.
- Monczka, R. M. (2021). Purchasing & Supply Chain Management. Cengage Learning.
- Mutaqin, B. W., Alwi, M., & Adalya, N. M. (2021). Analisis Spasial Arus Retas sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Desa Parangtritis Yogyakarta. *Media Komunikasi Geografi*, 22(2), 195-207.
- Poerwadarminta, (2012). Pengertian Upaya dalam Mencapai Tujuan. Jakarta: Penerbit

Erlangga.

Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010. Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Premadi, A. (2019). *Fenomena Kelancaran Keberangkatan Perjalanan Kapal*. E-Journal.

Nawawi. (2011). Pengertian Keterlambatan. Dalam: Keterlambatan Pengadaan Barang. Yogyakarta.

Novia, (2019). Pengadaan Spare part Kapal. Dalam: E-Journal, Volume 1, Nomor 2,.

Rince, R., Buwono, S., & Rosyid, R. (2012). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

Sembiring dan Siliwangi, (2017). Pengadaan Barang dalam Anggaran Fungsi. Yogyakarta.

Shelton, P. R. (2011). Improving Science Achievement Through Teacher Collaboration Of Effective Teaching And Assessment Practices (Master's thesis).

Siahaya dalam Utami. (2015). Manajemen Logistik di Giant Ekstra. Jurnal Utilitas

Stoner dan Freeman, (2012). Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suhardjono, (2012). Pengertian Keterlambatan Pengadaan Barang. Dalam: Prawirokusumo, 2011. Keterlambatan Pengadaan Barang. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Taufiq, (2015). Pengertian Keterlambatan Pengadaan Barang. Dalam: Febriawati, 2017. Pengadaan Barang dalam Organisasi. Yogyakarta:

Tulus, P. (2018). Penanganan Keagenan Kapal KM. Gladiolus Sejati Oleh PT Pelayaran Inti Internasional Di Area Tuks Rede Kaliwungu Kawasan Tanjung Emas Semarang. *KARYA TULIS*.

Zulfirman, (2022). Penarikan Kesimpulan. Dalam: E-Journal, Volume 2, Nomor 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Waktu Wawancara: 24 Januari 2022

Lokasi Wawancara: PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam

Profil Narasumber 1

Nama : Alfia Rifda Al Ponco

Umur : 30 Tahun

Jabatan : Staff Operasional (*Monitoring*)

Wawancara penulis dengan Ibu Alfia selaku Staff Operasional PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam.



Dokumen pribadi bersama Ibu Alfia Rifda

Dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Rizky : Selamat siang ibu, mohon izin bertanya

Ibu Alfia : Iya selamat siang Rizky, silahkan

Rizky : Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pengadaan *Spare part* kapal di PT.Buana Lintas Lautan cabang Batam ini ?

Ibu Alfia : Faktor-faktor penyebab keterlambatan *Spare part* kapal

- ada banyak ky
- Rizky : Siap bu, berarti ada berbagai faktor yang mengakibatkan keterlambatan pengadaan *spare part* di PT BULL ini ya bu?
- Ibu Alfia: : Nah benar, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan tersebut tidak hanya karena satu atau dua permasalahan saja Ky, ada beberapa faktor yang sering mengakibatkan pengadaan *spare part* kapal terhadap kapal keagenan maupun milik kita tidak optimal, diantaranya adalah Perwira mesin tidak memperhatikan ketersediaan *spare part* diatas kapal, Kerusakan diesel generator yang secara tiba-tiba terjadi saat kapal dalam perjalanan dan juga pengurusan kepabeanan yang memakan waktu.
- Rizky : Baik ibu. Apa saja dampak yang ditimbulkan dengan terjadinya keterlambatan pengadaan *spare part* bagi kelancaran keberangkatan kapal oleh PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam ? Dan dimana bisa melihat data keterlambatan pengadaan *spare part* tersebut bu?
- Ibu Alfia : Bertambahnya waktu tunggu kapal di pelabuhan muat, dan akibatnya muatan mengalami keterlambatan pengiriman ke pelabuhan bongkar, pemilik muatan mengalami ketidakpuasan atau kecewa dikarenakan barang atau muatan *pertalite* tidak sampai di tempat tujuan dengan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kontrak pengangkutan. yang bisa menyebabkan kelangkaan *pertalite* di daerah yang terlambat kedatangan pasokan *pertalite*. Dan data nya bisa dilihat melalui surat permintaan *spare part* dari kapal dan surat jalan *spare part* dari vendor sampai diatas kapal yang diterima oleh perwira kapal.
- Rizky : Baik ibu. Bagaimana upaya yang dilakukan PT Buana Lintas Lautan Tbk Cabang Batam dalam proses

pengadaan *spare part* kapal agar tidak terjadi keterlambatan pengadaan *spare part* bagi kelancaran keberangkatan kapal ?

Ibu Alfia

: Penanggung jawab armada PT.BULL harus sering berkoordinasi dengan KKM untuk memberikan daftar-daftar kebutuhan *Spare part* kapal secara periodik, penanggung jawab armada PT. BULL untuk mempersiapkan *Spare part* baru yang sesuai standart diesel generator dan Pihak PT BULL harus memberikan sosialisasi kepada pihak *crew* di atas kapal agar dapat melakukan pengecekan *Spare part* secara periodik, dengan menerima daftar kebutuhan suku cadang kapal secara periodik.

Rizky

: Siap ibu, Terima kasih banyak telah meluangkan waktu nya dan memberi informasi seputar Keterlambatan Pengadaan *Spare part* di PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam, bu.

Ibu Alfia:

: Iya sama-sama ky .

Narasumber

Penulis

Profil Narasumber 2

Waktu Wawancara: 15 July 2024

Lokasi Wawancara: Whatsapp

Nama : Erik Awali

Umur : 41 Tahun

Jabatan : Masinis (*Second Engineer*)

Wawancara penulis dengan Bapak Erik selaku *Second Engineer* kapal MT Jaka Tarub

Dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Rizky : Selamat siang pak, mohon izin bertanya

Bapak Erik : Selamat siang mas, silahkan

Rizky : Seberapa sering terjadi miskomunikasi antara tim operasional dengan kamar mesin terkait kebutuhan *spare part*?

Bapak Erik : beberap kali terjadi, terkadang ada perbedaan persepsi mengenai urgensi *spare part*. Misalnya, KKM menganggap suatu *spare part* sangat penting, tapi dari sisi operasional, kami melihatnya masih bisa ditunda.

Rizky : Apa kendala utama yang menyebabkan kurangnya koordinasi ini?

Bapak Erik : Salah satu kendalanya adalah perbedaan sistem pencatatan. KKM punya sistem sendiri, sedangkan kami punya sistem yang berbeda. Selain itu, kurangnya pertemuan rutin untuk membahas kebutuhan *spare part* juga menjadi masalah.

Rizky : Berapa sering terjadi keterlambatan pengiriman *spare part* yang berdampak pada jadwal pelayaran?

Bapak Erik : Cukup sering, terutama untuk *spare part* yang sifatnya mendesak. Keterlambatan ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan *spare part* di pasaran atau prosedur pengadaan yang terlalu panjang.

Rizky : Apa dampak paling signifikan dari keterlambatan pengiriman *spare part* terhadap operasional kapal?

Bapak Erik : Dampaknya sangat besar. Selain menyebabkan keterlambatan pelayaran, biaya operasional juga membengkak karena harus melakukan perbaikan

darurat. Belum lagi, reputasi perusahaan bisa terpengaruh jika sering terjadi keterlambatan.

- Rizky : Bagaimana proses pengajuan permintaan *spare part* dari kamar mesin ke tim operasional?
- Bapak Erik : Biasanya kami membuat daftar kebutuhan *spare part* dan mengirimkannya ke tim operasional. Tapi kadang, komunikasi verbal juga sering dilakukan, terutama untuk kebutuhan yang sangat mendesak.
- Rizky : Seberapa sering Anda merasa permintaan *spare part* yang diajukan tidak ditindaklanjuti dengan segera?
- Bapak Erik : Cukup sering. Kadang, permintaan *spare part* yang kami anggap penting malah tertunda karena alasan administratif. Ini sangat menghambat pekerjaan kami.
- Rizky : Bagaimana dampak keterlambatan pengiriman *spare part* terhadap kinerja mesin di kapal?
- Bapak Erik : Dampaknya sangat signifikan. Kinerja mesin bisa menurun, bahkan bisa terjadi kerusakan yang lebih parah jika *spare part* yang rusak tidak segera diganti. Ini bisa membahayakan keselamatan kapal dan awak.
- Rizky : Bagaimana cara tim operasional dan kamar mesin berupaya mengatasi masalah keterlambatan ini?
- Bapak Erik : Kami berusaha untuk lebih proaktif dalam merencanakan kebutuhan suku cadang dengan membuat daftar kebutuhan jauh-jauh hari dan memperkirakan stok cadangan yang mungkin diperlukan. Selain itu, kami juga mencoba memperbaiki komunikasi antara tim operasional dan Crew kapal agar lebih sinkron.
- Rizky : Apakah ada langkah-langkah perbaikan yang telah diusulkan untuk meningkatkan koordinasi dan mengurangi keterlambatan pengadaan?
- Bapak Erik : Salah satu usulan kami adalah mengintegrasikan sistem pencatatan antara kamar mesin dan tim operasional agar kedua belah pihak bisa mengakses informasi yang sama. Selain itu, kami juga mengusulkan adanya pertemuan rutin untuk membahas perkembangan kebutuhan suku cadang dan memastikan semua permintaan dapat diprioritaskan sesuai urgensi.
- Rizky : Apakah ada dampak jangka panjang dari masalah keterlambatan ini terhadap keselamatan dan kinerja kapal?
- Bapak Erik : Ya, tentu saja. Jika keterlambatan pengiriman suku cadang terus terjadi,

kinerja kapal bisa terpengaruh secara signifikan. Dalam jangka panjang, ini dapat menyebabkan penurunan keandalan mesin dan meningkatkan risiko kerusakan yang lebih serius, yang pada akhirnya dapat membahayakan keselamatan kapal dan seluruh awaknya.

Narasumber

Penulis

Lampiran 2

Kantor PT. Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 3
Kapal MT Jaka Tarub



Sumber: Dokumentasi laporan grup operation

Lampiran 4
Kapal MT Jaka Tarub



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 5
Next Order Spare part MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang
Batam By E-mail



PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk Cabang Batam

<i>ORDER OF EQUIPMENT(Spare parts and Repair Order)</i>															Page 1/2	
<i>Ship's Name & Department : MT. JAKA TARUB</i>															<i>Port : TBBM Pontianak</i> <i>Master : CAPT. JEAN DWI PUTRA</i> <i>Responsible Officer:</i>	
<i>SHIPS code PART Order Date</i>										<i>Order No : 412</i>						
1			4	5	6					11	12		14			
2											OB/E/SP/19					
No	Description (Maker's Name Part Name Number Of Spec Detail)										JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN	REQ DATE	SUPPLY O/B	
1.	Cutting torch										1	SET	-	19.08.22	27.08.22	
	Max yamoto typeM										1	SET	-	19.08.22	27.08.22	
	Regulator oxygen yamoto										1	PCS	-	19.08.22	27.08.22	
	Regulator lpg										1	PCS	-	19.08.22	27.08.22	
	Winn glas										1	SET	-	19.08.22	27.08.22	
	Hose clalip 5/8Super Heather Tube 38.1-4T- 3696										1	SET	-	19.08.22	27.08.22	
	Metal A-Gasket(Element)										1	PCS	-	19.08.22	27.08.22	

Batam, 19 Agustus 2009

Capt. JEAN DWI PUTRA
Master of MT. JAKA TARUB

Sumber : Lampiran E-mail dari pihak Kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 6

**Next Order *Spare part* MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang
Batam By E-mail**



PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk cabang Batam

ORDER OF EQUIPMENT(Spare parts and Repair Order)															Page1/2	
Ship's Name & Department :MT. JAKA TARUB															Port :OTM Merak Master : CAPT. JEAN DWI PUTRA Responsible Officer:	
SHIPS code PART Order Date										Order No : 413						
1			4	5	6					11	12			14		
2											OB/E/SP/19					
No	Description (Maker's Name Part Name Number Of Spec Detail)										JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN	REQ DATE	SUPPLY O/B	
I.	Hand heid										1	SET	-	19.09.22	29.09.22	
	Measuring										1	SET	-	19.09.22	29.09.22	
	Instrument										1	PCS	-	19.09.22	29.09.22	
	Pressure gauge										1	PCS	-	19.09.22	29.09.22	
	Bordon tube type										1	SET	-	19.09.22	29.09.22	
	Waterless handclcaner										1	SET	-	19.09.22	29.09.22	
	Cotton working										1	PCS	-	19.09.22	29.09.22	
	Gloves ordinary										1	SET	-	19.09.22	29.09.22	

Batam, 19 September 2022

Capt. JEAN DWI PUTRA
Master of MT. JAKA TARUB

Sumber : Lampiran E-mail dari pihak Kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 7

**Next Order *Spare part* MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang
Batam By E-mail**



PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk cabang Batam

ORDER OF EQUIPMENT(Spare parts and Repair Order)		Page 1/2
Ship's Name & Department : MT. JAKA TARUB		Port : TUKS Tj.Uban Master : CAPT. JEAN DWI PUTRA Responsible Officer:
SHIPS code PART Order Date	Order No : 414	

1		4	5	6				11	12		14	
2									OB/E/SP/19			

No	Description (Maker's Name Part Name Number Of Spec Detail)	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN	REQ DATE	SUPPLY O/B
1.	Angel radiator	1	SET	-	02.10.22	15.10.22
	Brushes width 50mm	1	SET	-	02.10.22	15.10.22
	Angel radiator	1	PCS	-	02.10.22	15.10.22
	Brushes width 25mm	1	PCS	-	02.10.22	15.10.22
	Mini paint rollerscomplete with	1	SET	-	02.10.22	15.10.22
	Handle (100 mm)	1	SET	-	02.10.22	15.10.22
	Long handed	1	PCS	-	02.10.22	15.10.22
	Brooms rubber	1	SET	-	02.10.22	15.10.22
	Squeegees (blade width)	1	PCS	-	02.10.22	15.10.22

Batam, 02 Oktober 2022



 Capt. JEAN DWI PUTRA
 Master of MT. JAKA TARUB

Sumber : Lampiran E-mail dari pihak Kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 8

Next Order *Spare part* MT Jaka Tarub ke PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang
Batam By E-mail



PT. BUANA LINTAS LAUTAN Tbk cabang Batam

ORDER OF EQUIPMENT(Spare parts and Repair Order)										Page 1/2				
<i>Ship's Name & Department : MT. JAKA TARUB</i>										<i>Port : P.BAAI Bengkulu</i> <i>Master : CAPT. JEAN DWI PUTRA</i> <i>Responsible Officer:</i>				
SHIPS code PART Order Date										Order No:415				
1														
No	Description (Maker's Name Part Name Number Of Spec Detail)									JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN	REQ DATE	SUPPLY O/B
1.	Air filter(15mm x1600 mm)									1	SET	-	04.11.22	15.11.22
	Hacksaw blades									1	SET	-	04.11.22	15.11.22
	Hexagon nipples									1	PCS	-	04.11.22	15.11.22
	Yatch mop complete									1	PCS	-	04.11.22	15.11.22

Batam, 04 November 2022



 Capt. JEAN DWI PUTRA
 Master of MT. JAKA TARUB



Sumber : Lampiran E-mail dari pihak Kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 9

Crew list kapal MT Jaka Tarub

 CREW LIST						
1.1 Name of ship MT. JAKA TARUB			1.2 IMO Number 9176761		1.3 Call sign YDXS2	Arr <input checked="" type="checkbox"/>
1.4 Voyage number			2. Port of arrival / departure P. SAMBU		3. Date of arrival / departure 02-Jan-2023	
4. Flag State of ship INDONESIA			5. Last port of call AESPA, SINGAPORE			
6.No.	7. Family name, given names	8. Rank or rating	9. Nationality	10. Date and place of birth	Nature and number of identity docume	
					Passport/Exp	Seaman Book/Exp
1	JEAN DWI PUTRA	MASTER	INDONESIA	30-Jan-84 CURUP	C8102429 8-Nov-26	E 140236 17-Dec-23
2	KURNIAWAN HARAHAP	CH. OFF	INDONESIA	6-Nov-84 CIBINONG	E0790831 16-Nov-32	E 148215 27-Jan-24
3	SYAWAL	2/OFF	INDONESIA	22-Aug-81 DANGKANG	C2671087 15-Mar-24	I 000290 17-Nov-25
4	REZA PRATAMA	3/OFF	INDONESIA	15-Dec-94 TG. BALAI KARIMUN	C1829115 4-Dec-23	H 037962 18-Jul-25
5	GUTMAN HARRY F S.	CH.ENG	INDONESIA	13-Apr-73 MEDAN	C3901165 29-May-24	E 120749 30-Sep-23
6	ERIK AWALI	2ND.ENG	INDONESIA	26-Jan-83 TASIKMALAYA	C2599128 14-Jan-24	F 228017 8-Mar-24
7	MUHAMMAD SURURI	3RD.ENG	INDONESIA	8-Apr-92 KUDUS	E0789072 21-Oct-32	F 263056 29-Jan-24
8	IRVAN IRIANDY	4TH.ENG	INDONESIA	4-Feb-94 JAKARTA	C7574878 6-Jan-26	H 030765 25-Apr-25
9	MADESUHENDAR	ELECTRICIAN	INDONESIA	11-Sep-74 JAKARTA	C4970475 23-Sep-24	I 001876 19-Dec-25
10	BUDIYANTO HASAN	BOATSWAIN	INDONESIA	13-Sep-70 TOROPOT	E0781952 26-Sep-27	E 127218 20-Oct-23
11	AGUS KURNIAWAN	PUMPMAN	INDONESIA	28-Jun-70 JAKARTA	C6992426 1-Dec-25	F 056687 9-Aug-24
12	RONALDI PUTRA	Q/M A	INDONESIA	6-Jun-90 MURANTE	C7835948 6-Oct-26	F 216868 8-May-24
13	HARI KARTANTO	Q/M B	INDONESIA	8-Jun-83 JAKARTA	C4969339 16-Sep-24	H 099848 8-Nov-25
14	MOHAMMAD ZAHRI	Q/M C	INDONESIA	18-May-98 BANGKALAN	C7932232 18-May-26	F 221754 28-Mar-26
15	NURSAMSURAMLI	OILER NO.1	INDONESIA	23-Nov-72 JAKARTA	C8678843 10-May-27	I 000454 18-Nov-25
16	MOHAMMAD SUWARSO	FITTER	INDONESIA	3-Jun-71 TEGAL	C7792319 25-Feb-26	H 012448 4-Mar-25
17	ASRI	OILER A	INDONESIA	2-Apr-82 BALO-BALO	C4273104 4-Jul-24	G 108710 1-Dec-24
18	SUDIRMAN	OILER B	INDONESIA	16-Aug-65 JAKARTA	C7386224 7-Oct-25	H 068316 6-Oct-25
19	BUDI SETIAWAN EKA	OILER C	INDONESIA	5-Dec-70 JAKARTA	C9663705 4-Aug-27	G 040214 14-Dec-23
20	HENRY MANALU	OS A	INDONESIA	19-Oct-83 SEI BEROMBANG	C8680843 6-Jun-27	H 064672 1-Aug-25
21	ERIEK HASNUR	OS B	INDONESIA	1-Mar-85 PALOPO	C4968650 10-Sep-24	F 275128 30-Aug-24
22	MUHAMMAD RUSTAM	OS C	INDONESIA	17-Aug-88 PALOPO	E0790493 8-Nov-32	F 321010 19-Feb-25
23	LAMBAS PURBA	CH. COOK	INDONESIA	1-Jul-74 MARGANJANG	E1245724 2-Nov-32	F 260144 24-Jul-24
24	SETIA MULYA NUGRAHA	MESS BOY	INDONESIA	26-Oct-96 SUMEDANG	C3095560 2-May-24	F 150854 10-Apr-24
25	DICKY WIDIYANTO	DECK CADET	INDONESIA	9-Aug-01 LUMAJANG	C8542249 12-Apr-27	H 020641 1-Apr-25
26	MUH RIFQI SALMAN RAMDHANI	DECK CADET	INDONESIA	19-Nov-02 MAKASSAR	C9548472 22-Jun-27	H 078551 31-Aug-25
27	NAZHIF EDEL RIZQULLAH TAHAR	DECK CADET	INDONESIA	28-Jun-02 DEPOK	C8541877 20-Apr-27	H 020029 29-Mar-25
28	AFZA SABIQ FAIZUN	ENG CADET	INDONESIA	6-Jan-01 PEKALONGAN	C8542233 12-Apr-27	H 020478 1-Apr-25

* TOTAL CREWS 28 PERSON INCLUDING MASTER



CAPT. JEAN DWI PUTRA
MASTER

Sumber : Lampiran E-mail dari pihak Kapal MT Jaka Tarub

Lampiran 10

Bentuk Fisik Box *Spare part* Pada Saat Pengiriman



Sumber : Laporan dari crew kapal

Lampiran 11
Spare part Kapal



Sumber : Laporan dari crew kapal

Lampiran 12

Lepas segel bea cukai kapal MT. Jaka Tarub



*Sumber : Dokumentasi grup operation
PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam*

Lampiran 13
Spare part Kapal



Sumber : Laporan dari kapal

Lampiran 14
Spare part Kapal



Sumber : Laporan dari kapal

Lampiran 15

Surat permintaan *Spare part*

		PT. BUANA LINTAS LAUTAN TBK BATAM BRANCH		
		Ruko Grand Niaga Mas No. A-42 Batam		
		Telp (0271) 31131, Fax (0127) 198139		
		Email : bull@batam.co.id		
Nomor : 101.BULL-BTM.08.2022		Batam, 3 Agustus 2022		
Lampiran : -1				
Hal : Permintaan Sparepart				
Kepada Yth. Direktur PT. Batam Mitra Pratama Ruko Aka Taha Blok D no 03, Sei Panas, Sungai Panas, Batam.				
Dengan hormat,				
Berdasarkan surat penawaran barang Bapak/Ibu kirim kepada kami, maka kami tertarik untuk memesan barang kepada perusahaan PT. Batam Mitra Pratama dengan spesifikasi serta harga yang sesuai dengan yang anda tawarkan kepada kami. Berikut daftar barang yang kami pesan:				
No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Cumming torch max yamato type M	1	Pcs	
2	Regulator oxygen yamato	1	Pcs	
3	Regulator for wuhan glas	1	Pcs	
4	Hose clasp J's	4	Pcs	
Demikian surat permintaan sparepart ini kami sampaikan, atas perhatian serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.				
Hormat kami,				
				
Fauzan Wasid Kepala Cabang				

Sumber: PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam

Lampiran 16

Surat jalan

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk BATAM BRANCH		SURAT JALAN		
Buku Grand Trip No. No. 440		No. : 1015/BUANA/AL/01/1602/22		
		Revisi (nama kapal)	ART 8001 1016021	
		Tempat (dari/ke/kepada)	18 Agustus 2022	
Isi surat (tentang dengan baik barang-barang di bawah ini):				
No.	Uraian	Jumlah	Unit	Ditandatangani
1.	Tertinggal barang-barang dari kapal	1	kg	
2.	Barang-barang lainnya	1	kg	
3.	Barang-barang lainnya	1	kg	
4.	Barang-barang lainnya	1	kg	
Catatan:				
1. Surat jalan ini merupakan bukti bukti penerimaan barang				
2. Surat jalan ini harus diisi dengan baik dan benar sesuai dengan isi				
3. Surat jalan ini harus diisi dengan baik dan benar sesuai dengan isi				
Barang-barang lainnya (dari/ke/kepada) dan lainnya:				
Yang Menandatangani:		Yang Menandatangani:		
(Nama, jabatan, TTD)		(Nama, jabatan, TTD, tanggal)		

Sumber: PT Buana Lintas Lautan Tbk cabang Batam